

LAPORAN AKHIR
PROGRAM PENGEMBANGAN PRODUK UNGGULAN DAERAH
(PPPUD)



PPPUD TEMBAKAU ASEPAN KABUPATEN KLATEN
PROVINSI JAWA TENGAH

Disusun Oleh :

Dr. Sutaryono, SKM, M.Kes	NIDN. 0606017502 (Ketua)
Sholikhah Deti A., S.Farm., M.Farm., Apt.	NIDN. 0602128802 (Anggota 1)
Arie Rachma Putri, S.E., M.Si	NIDN. 0620057703 (Anggota 2)
Endang Wahyuningsih, S.SiT, M.Kes	NIDN. 0606037802 (Anggota 3)

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MUHAMMADIYAH KLATEN
NOVEMBER, 2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	PPUD TEMBAKAU ASEPAN KABUPATEN KLATEN PROVINSI JAWA TENGAH
Peneliti/Pelaksana	
Nama Lengkap	Dr. SUTARYONO, M.Kes
Perguruan Tinggi	STIKES Muhammadiyah Klaten
NIDN	0606017502
Jabatan Fungsional	Lektor
Program Studi	Farmasi
Nomor HP	082227110966
Alamat surel (e-mail)	sutar.on@gmail.com
Anggota (1)	
Nama Lengkap	SHOLIKHAH DETI ANDASARI S.Farm, Apt, M.Farm
NIDN	0602128802
Perguruan Tinggi	STIKES Muhammadiyah Klaten
Anggota (2)	
Nama Lengkap	ARIE RACHMA PUTRI S.E., M.Si
NIDN	0620057703
Perguruan Tinggi	Akademi Akuntansi Muhammadiyah Klaten
Anggota (3)	
Nama Lengkap	ENDANG WAHYUNINGSIH S.SiT, M.Kes
NIDN	0606037802
Perguruan Tinggi	STIKES Muhammadiyah Klaten
Institusi Mitra (jika ada)	
Nama Institusi Mitra	-
Alamat	-
Penanggung Jawab	-
Tahun Pelaksanaan	Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan	Rp 109,915,250
Biaya Keseluruhan	Rp 113,600,000

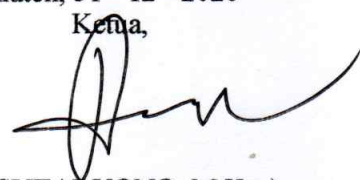
Mengetahui,
Ketua LPPM



(Dr. SUTARYONO, M.Kes)
NIP/NIK 129.107



Klaten, 31 - 12 - 2020
Ketua,



(Dr. SUTARYONO, M.Kes)
NIP/NIK 129.107

Menyetujui,
Ketua STIKES Muhammadiyah Klaten



(Sri Sat Titu Hamranani, S.Kep, Ns., M.Kep.)
NIP/NIK 129.105



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT., Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Akhir Pengabdian Masyarakat skema Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) Tembakau Asepan Kabupaten Klaten dengan mitra Kelompok Petani Perkebunan Tembakau Asepan “Tani Mandiri” Trucuk, Klaten

Penyusunan laporan pengabdian masyarakat skema Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) ini tidak terlepas dari masukan dan peran serta dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada :

1. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional yang telah mendukung dalam pembiayaan.
2. Ketua STIKES Muhammadiyah Klaten beserta seluruh Dosen staf Karyawan yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam kegiatan PPUD.
3. Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Klaten, Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI), dan PT. Aliance One Indonesia yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya yang baik dalam pengembangan usaha tembakau.
4. Pimpinan dan anggota mitra Kelompok Petani Perkebunan Tembakau Asepan “Tani Mandiri” Trucuk, Klaten yang telah kooperatif dan memberikan kesempatan dalam pelaksanaan PPUD tahun ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa yang telah berkenan meluangkan waktunya sebagai surveir dan fasilitator dalam setiap kegiatan.
6. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, bantuan dan masukan selama kegiatan

Kami menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan laporan PPUD tahun ini masih perlu disempurnakan, untuk itu saran dan masukan dari semua pihak yang bersifat konstruktif sangat kami harapkan, dan akhirnya kami berharap laporan ini dapat bermanfaat, amin.

Klaten, 20 November 2020

Penulis,

RINGKASAN

Tembakau Asepan merupakan salah satu produk unggulan Kabupaten Klaten telah ditetapkan sejak tahun 2016 sebagai produk unggulan daerah Kabupaten Klaten sesuai SK Bupati No 050/84. Komoditas tembakau sebagai sumber pendapatan asli daerah dan sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Namun produksi tembakau saat ini cenderung menurun, karena kualitas tembakau yang dihasilkan petani tidak sesuai dengan standar mutu. Untuk itu, tujuan dan target khusus PPPUD ini adalah untuk mengembangkan mitra Petani Perkebunan Tembakau “Tani Mandiri” untuk mewujudkan produk yang bermutu dan membutuhkan difusi ipteks di bidang teknologi pola tanama, pengolahan, perbaikan manajemen produksi, dan pemasaran. PPPUD Tembakau Asepan Kabupaten Klaten ini akan dilaksanakan melalui sinergi antara Tim Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten dengan pembiayaan yang diajukan ke Pemerintah melalui DRPM kemenristekdikti. Sehingga terbentuk pola hubungan A-B-G (Akademisi-Business Sector Government). Output dari PPUUD ini adalah ;1) adanya upaya peningkatan mutu untuk daya saing dengan mengadakan pelatihan pola tanam tembakau dari cara pembibitan, penggunaan pupuk dan pestisida dan pengolahan pasca panen yang dilaksanakan pada tanggal 18 sd 19 Juli 2020 dengan mematuhi protokol kesehatan, 2) adanya peningkatan kualitas manajemen mitra dengan indikator tersusunnya SOP produksi, pembukuan dan keuangan mitra, 3) terdapat peningkatan nilai asset dan omset mitra dengan bertambahnya sarana prasarana peralatan mesin *cultivator*, mesin *curing* dan inventory box, 4) tercapainya luaran dalam bentuk artikel pada journal ABDIMAS UMTAS sinta 4, publikasi kegiatan dalam media masa di suara harian Solopos tanggal 23 Juli 2020, video dengan link <https://youtu.be/GE3IHZr93CM> dan luaran tambahan artikel oral presentasi pada International Conference ICComSET 2020. Keberlanjutan program PPUUD ini perlu implementasi SOP, pendampingan manajemen mitra, pemanfaatan sarana dan prasarana, fasilitasi pemasaran dan monitoring serta evaluasi secara berkala.

Kata Kunci: Tembakau asepan, mitra tani mandiri, mutu, manajemen, pemasaran

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
RINGKASAN.....	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
2.1 Analisis Situasi	1
2.2 Persoalan yang dihadapi mitra.....	4
BAB 2 TUJUAN DAN SASARAN	6
2.2 Tujuan Kegiatan.....	6
2.2 Sasaran	6
BAB 3. METODE METODE PELAKSANAAN YANG TELAH DILAKUKAN.	8
BAB 4 KELUARAN YANG DICAPAI (<i>OUTPUT</i>)	9
BAB 5 MANFAAT YANG DIPEROLEH (<i>OUTCOME</i>)	10
5.1 Dampak Ekonomi dan Sosial tinine.....	10
5.2 Kontribusi Mitra terhadap pelaksanaan.....	11
BAB 6 FAKTOR YANG MENGHAMBAT/KENDALA, FAKTOR YANG Mendukung DAN TINDAK LANJUT.	12
6.1 Faktor yang Menghambat/ Kendala.....	12
6.2 Faktor yang Mendukung	
6.3 Solusi dan Tindak Lanjutnya.	13
6.4 Rencana Selanjutnya.	13
6.5 Langkah-Langkah strategis untuk realisasi selanjutnya.....	14
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN.	15
7.1 Kesimpulan.....	15
7.2 Saran.....	15
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

**PPPUD TEMBAKAU ASEPAN KABUPATEN KLATEN
PROVINSI JAWA TENGAH**

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Arah kebijakan dan prioritas pembangunan daerah Kabupaten Klaten diarahkan pada penguatan potensi lokal yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan ini akan mendorong potensi masyarakat lokal dan menumbuhkan produk-produk unggulan daerah untuk berkompetisi secara nasional. Produk unggulan daerah Kabupaten Klaten yaitu batik, lurik, konveksi, tembakau asepan dan rajangan, mebel, keramik, dan logam. Produk **Tembakau Asepan** sejak tahun 2016 telah ditetapkan sebagai **produk unggulan** daerah Kabupaten Klaten sesuai SK Bupati No 050/84 Tahun 2016.

Wilayah Kabupaten Klaten sangat potensial untuk dikembangkan sebagai perkebunan tembakau, karena sebagian besar wilayahnya merupakan lahan yang subur dengan debit air yang baik, disertai dengan iklim yang cocok untuk tanaman perkebunan tembakau. Luas area, produksi, dan jumlah petani tembakau di Kabupaten Klaten disajikan dalam Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Luas area, produksi, dan jumlah petani Tembakau di Kabupaten Klaten.

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi Tembakau Kering (Ton)	Produkti vitas (Ton/Ha)	Jumlah Petani
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Tembakau Asepan				
01 Trucuk	347,12	346,43	0,998	1952
02 Kalikotes	150	133,35	0,889	681
03 Manisrenggo	40	29,2	0,73	182
04 Ceper	210	234,78	1,118	953
05 Pedan	211,12	210,49	0,997	1022
06 Karangdowo	50	34,5	0,69	227
07 Wonosari	1	0,78	0,78	5
08 Tulung	10	8,45	0,845	48
09 Jatinom	41	40,55	0,989	186
Jumlah	1060,24	1038,53	0,979	5256
B. Tembakau Rajang				
01 Gantiwarno	103	123,5	1,199	775
02 Jogonalan	42	50,96	1,213	420
03 Manisrenggo	354	430,75	1,216	1770
04 Kemalang	175	209,83	1,199	875
Jumlah	674	815,04	4,827	3840

Sumber : Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan, 2017

Komoditas tembakau dari segi ekonomi sebagai sumber pendapatan asli daerah dan dari segi sosial sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja secara ekstensif, oleh karena itu industri tembakau sebagai produk unggulan strategis Kabupaten Klaten yang sangat menjanjikan. Namun produksi tembakau selama lima tahun terakhir sangat fluktuatif dan cenderung turun. Pada tahun 2015 produksi tembakau asepang kering 1164,27 ton pada tahun 2016 turun menjadi 1038,53 ton/Ha, untuk tembakau rajangan dari 2219.485 ton menjadi 825,04 ton¹⁾. Ada beberapa faktor yang menyebabkan penurunan produksi tersebut, diantaranya adalah menurunnya luas areal tanam, musim yang tidak menentu, manajemen usaha tani kurang optimal dan kualitas tidak sesuai dengan standar mutu tembakau²⁻³⁾.

Mutu tembakau yang tidak sesuai standar kualitas sulit masuk ke perusahaan rokok, sehingga petani tembakau mengalami kerugian. Rendahnya mutu tembakau disebabkan adanya keterbatasan kelompok tani tembakau terhadap pemahaman dan pengetahuan terkait (a)teknologi pola tanam pembibitan, budidaya, penggunaan pupuk dan pestisida (b)Peningkatan efisiensi pada pengolahan tembakau yang lebih modern (c)Penerapan konsep manajemen dan pemasaran yang benar.

Untuk itu, melalui program pengabdian masyarakat PPUD ini, dipilih mitra yang telah memproduksi tembakau 5 tahun dan membutuhkan difusi ipteks di bidang teknologi budidaya, pengolahan serta penggunaan pupuk dan pestisida yang ramah lingkungan. Dari hasil survei lapangan dan diskusi dengan Disperindakop Kabupaten Klaten, terpilih mitra kelompok tani perkebunan tembakau asepang “Tani Mandiri” yang berlokasi di desa Wonosari, Trucuk, Kabupaten Klaten. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada petani tembakau asepang di Wonosari, Trucuk hasil penerimaan lebih besar daripada total biaya dengan nilai R/C ratio 1,51>1, namun dari segi ekonomi belum efisiensi terutama penggunaan pupuk dan pestisida⁵⁾.

Profil mitra kelompok tani Tembakau Asepang Mandiri disajikan dalam tabel 1.2 sebagai berikut.

Tabel 1.2 Uraian Kondisi Mitra

Aspek Bisnis	Kondisi Kelompok Tani Mandiri
1. Bahan baku	
– Suplai	Suplai bahan baku (tembakau) sangat tercukupi dengan produk unggulan asli dari petani tembakau di Kecamatan di Trucuk.
– Mutu	Mutu yang baik dan merata sulit diperoleh dari petani karena pengetahuan pola tanam dari pembibitan, budidaya, pemupukan, pestisida dan pasca panen antar petani berbeda-beda)

- Alternatif Sumber	Jika stok tembakau terbatas, mengambil dari petani tembakau Jember, Jawa Timur (harga terjangkau)
2. Produksi	
- Jenis	Tembakau asepan dengan pengeringan menggunakan asap kayu bakar
- Kapasitas	10 – 15 ton per panen
- Peralatan	Belum memiliki alat produksi <i>cultivator</i> untuk drainase, <i>curing</i> untuk tusuk tembakau, dan <i>press hidrolik</i> untuk pengepakan, Briket arang untuk membuat arang sebagai bahan bakar. Selama ini peralatan masih manual sehingga waktu dan biaya produksi menjadi tinggi.
- <i>In process control</i>	Belum ada penjaminan mutu (SOP) dalam proses produksinya, sehingga kualitas produk bervariasi.
- Pengepakan	Pengepakan dengan karung bagor dari goni.
- Nilai investasi	500 juta
6. Manajemen	
- Producting planning	Tergantung musim panen, belum memiliki perencanaan dan pengendalian produksi
- Accounting Book keeping	Belum ada pembukuan yang rapi dan benar, masih manual dengan buku, belum komputerisasi.
- Auditing	Tidak pernah ada auditing
- Cashflow	Tidak ada catatan
- Pola Manajemen	Manajemen keluarga, belum menerapkan konsep manajemen yang benar.
- Inventory	Tidak ada catatan inventori yang jelas sehingga persediaan bahan baku hanya berdasarkan perkiraan saja
7. Pemasaran	
- Pasar	Lokal Klaten

b. Produk Mitra

Mitra Kelompok Tani Perkebunan Tembakau Asepan “Tani Mandiri” yang

- Teknik Pemasaran	- Pengepul - Reseller - Belum berkelompok
- Harga jual produk	Rp. 30.000 / Kg
- Konsumen	Konsumen langsung di Klaten dan sekitarnya
8. SDM	
- Kualifikasi dan jumlah	Manajemen : 1 orang Anggota : 6 orang Tenaga : 3 orang Marketing : 1 orang
- Peluang Training Mangejemen produksi dan pemasaran	Mangejemen, produksi dan pemasaran
9. Fasilitas	
- Ruang administrasi	Ada, jadi satu dengan ruang tamu
- Ruang produksi	Ruang Oven dan ruang sunduk
- Akses ke jalan raya	Ada jalan kampung
- Listrik	1300 W
- Telekomunikasi	HP

berlokasi di desa Wonosari, Trucuk, Kabupaten Klaten. Mitra menghasilkan produk tembakau melalui proses pengolahan dengan pengasapan (open) menggunakan bahan bakar kayu. Mitra telah memiliki badan usaha dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI no. AHU-0078786.AH.01.07 tahun 2016. Mitra ini sangat didukung oleh Asosiasi Petani Tembakau Indonesia dan diperkuat dengan SK Bupati No 050/84 Tahun 2016, bahwa tembakau asepan sebagai produk unggulan Kabupaten Klaten.

1.2 Persoalan yang Dihadapi Mitra

Secara umum, permasalahan mitra adalah hasil tembakau yang kurang memenuhi mutu kualitas yang disebabkan pola tanam yang kurang optimal dan teknologi pengolahan yang masih manual. Masalah lain adalah pada sisi manajemen dan pemasaran. Gambaran umum produksi pada mitra disajikan dalam Tabel 1.3 berikut ;

Tabel 1.3 Permasalahan teknis dan administratif Mitra

Aspek Bisnis	Permasalahan
Bahan baku	1. Mutu yang baik dan merata sulit diperoleh dari petani karena pengetahuan pola tanam dari pembibitan, budidaya, pemupukan, pestisida dan pasca panen antar petani berbeda-beda
Produksi	2. Belum memiliki alat produksi yang memadai, sehingga perlu peralatan pendukung untuk menjamin mutu dan meningkatkan produksi. 3. Belum ada penjaminan mutu (SOP) dalam proses produksinya, sehingga kualitas produk bervariasi.
Manajemen	4. Belum ada pembukuan yang rapi dan benar, masih manual dengan buku, belum komputerisasi 5. Tidak ada catatan cashflow dan auditing 6. Manajemen keluarga, belum menerapkan konsep manajemen yang benar 7. Tidak ada catatan inventori yang jelas sehingga persediaan bahan baku hanya berdasarkan perkiraan saja
Pemasaran	8. Pasar penjualan terbatas pada lokal Klaten, melalui model pengepul, reseller dan belum berkelompok (KUKB)

BAB 2

TUJUAN DAN SASARAN

2.1 Tujuan PPUD

Berdasarkan permasalahan teknis dan administratif yang dihadapi mitra yang telah disampaikan tersebut perlu adanya proses pengembangan dan penanganan masalah melalui berbagai aktivitas, diantaranya adalah melalui Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah dari Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional. Secara umum tujuan Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah tembakau asepan Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah adalah untuk mengembangkan mitra yang telah memproduksi tembakau asepan agar dapat mewujudkan produk unggulan, secara khusus tujuan kegiatan ini adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan mitra untuk menghasilkan mutu bahan baku tembakau yang berkualitas, tentang pola tanam dari pembibitan, budidaya, pemupukan, pestisida dan pasca panen
2. Meningkatkan teknologi peralatan pendukung untuk menjamin mutu dan meningkatkan produksi mitra
3. Meningkatkan kemampuan mitra dalam manajemen pengelolaan usaha tembakau
4. Meningkatkan penguasaan mitra dalam pemasaran hasil produksi tembakau

2.2 Sasaran

Mitra PPPUD ini adalah Kelompok Usaha Petani Perkebunan Tembakau Asepan “Tani Mandiri” yang beralamat di Wonosari, Trucuk, Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Sasaran kegiatan untuk membantu menyelesaikan permasalahan mitra antara lain :

1. Pelatihan pola tanaman tembakau sesuai standar mutu
Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani agar menghasilkan mutu yang baik dan merata dari bahan baku tembakau yang meliputi pola tanam dari pembibitan, budidaya, pemupukan, pestisida dan pasca panen antar petani berbeda
2. Pengadaan atau pembuatan peralatan *cultivator* untuk membuat drainase dan mengolah tanah, dan peralatan *curring* berfungsi untuk tusuk tembakau. Kedua alat tersebut berfungsi untuk menjamin mutu tembakau dan meningkatkan produksi dengan menekan biaya operasional.
3. Pengembangan alur produksi dengan SOP untuk standar baku proses produksi

Dengan adanya SOP akan dihasilkan kualitas produk yang bermutu dan sesuai standar pabrik

4. Pelatihan konsep pembukuan mitra yang akuntabel dan manajemen keuangan
Pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan mitra sehingga mampu melakukan pembukuan yang rapi dan benar, sekaligus berorientasi pada komputersasi
5. Perbaikan dan pengadaan Inventory box
Keberadaan inventory box dapat digunakan sebagai tempat untuk menyimpan pembukuan, inventaris dan menyimpan bahan-bahan pestisida
6. Pemasaran secara kelompok usaha bersama (KUKB) dan menjalin link ke perusahaan-perusahaan atau distributor.

BAB 3 METODE PELAKSANAAN YANG TELAH DILAKUKAN

Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) Tembakau Asepan Kabupaten Klaten ini dilaksanakan melalui sinergi antara Tim Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten dengan mitra Kelompok Petani Perkebunan Tembakau Asepan “Tani Mandiri” Trucuk, Klaten, dengan pembiayaan yang diajukan ke Pemerintah melalui DRPM kemenristekdikti dan kontribusi dana mitra. Sehingga terbentuk pola hubungan A-B-G (*Akademisi-Business Sector-Government*). Tim dosen yang terlibat dalam PPPUD ini adalah 4 orang dari 4 kompetensi yang berbeda dengan bidang keahlian yang mendukung pelaksanaan PPPUD ini, serta melibatkan 6 mahasiswa.

Berdasarkan tujuan dan sasaran kegiatan yang ingin dicapai, metode pelaksanaan yang telah dilakukan dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1. Implementasi Ipteks dan pelaksanaan PPPUD

Aspek Bisnis	Implementasi Iptek	Tahapan Pelaksanaan
Bahan baku	Implementasi pola tanaman tembakau sesuai standar mutu	Mengadakan pelatihan pola tanam tembakau dari cara pembibitan, penggunaan pupuk dan pestisida dan pengolahan pasca panen yang dilaksanakan
Produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat <i>cultivator</i> untuk drainase dan mengolah tanah 2. Alat <i>curing</i> untuk tusuk tembakau, 	Pengadaan peralatan mesin <i>cultivator</i> dan mesin <i>curing</i>
Manajemen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan SOP untuk standar baku proses produksi 2. Implementasi konsep pembukuan mitra 3. Perbaikan dan pengadaan Inventory box 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun draf SOP 2. Pendampingan dalam pembukuan dan keuangan mitra 3. Pengadaan Inventory box
Pemasaran	Sistem pemasaran secara berkelompok dan langsung distributor	Menfasilitasi mitra dengan anggota kelompok membangun link atau jaringan pemasaran dengan distributor tembakau

BAB 4
KELUARAN YANG DICAPAI (*OUTPUT*)

Sesuai rencana awal keluaran yang capai dalam kegiatan Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) Tembakau Asepan Kabupaten Klaten dengan mitra Kelompok Petani Perkebunan Tembakau Asepan “Tani Mandiri” Trucuk, Klaten, dapat dijelaskan dalam tabel 4.1 berikut ;

Tabel 4.1 Keluaran Target Capaian

No	Jenis Luaran	Indikator	Keterangan
1	Publikasi di jurnal nasional terakreditasi/ prosiding dari Seminar Internasional ¹⁾	Publish	Terbit pada journal pengabdian masyarakat ABDIMAS UMTAS, Volume 3 No. 2 Tahun 2020, Sinta 4
2	Publikasi pada media massa (cetak/elektronik)	Terbit	Telah publikasi pada suara harian Solopos pada tanggal Kamis, 23 Juli 2020
3	Video kegiatan	Ada	Tayang pada chanel Youtube dengan judul : BUDIDAYA TEMBAKAU ASEPAN, Link : https://youtu.be/GE3IHZr93CM
4	Peningkatan daya saing (SDM, bahan baku, proses produksi, produk, pemasaran ekspor	Ada	Terlaksananya pelatihan tentang pola tanam, proses produksi, dan terjadi kesepakatan pemasaran dengan PT. Aliance One Indonesia
5	Peningkatan kualitas manajemen mitra/UKM (tingkat penggunaan IT, kelengkapan standar prosedur pengelolaan)	Ada	Telah dibuat pembukuan mitra dan tersusunnya draf SOP dalam produksi
6	Peningkatan nilai asset dan omset mitra/UKM	Ada	Bertambahnya nilai asset mitra yang berupa mesin cultivator, mesin curring dan inventory box.
7	Luaran Tambahan Artikel Internasional	Accepted	Artikel oral presentasi International Conference (ICComSET 2020, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, 22 Desember 2020

BAB 5
MANFAAT YANG DIPEROLEH (*OUTCOME*)

5.1 Dampak Ekonomi dan Sosial

Implikasi terhadap peningkatan ekonomi dan sosial Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) Tembakau Asepan Kabupaten Klaten dengan mitra Kelompok Petani Perkebunan Tembakau Asepan “Tani Mandiri” Trucuk, Klaten, sebagaimana dalam tabel 5.1 berikut ;

Tabel 5.1 Dampak Ekonomi dan Sosial

Aspek Ekonomi dan sosial	Sebelum PPUD	Setelah PPUD
Peningkatan metode pola tanam	Pembibitan metode bedengan, memerlukan lahan khusus disawah, irigasi dan saat pemindahan bibit mengalami stress sekitar 6 hari	Pembibitan metode Pot tray, efisiensi tempat, pemeliharaan mudah bisa dirumah, irigasi dengan pengocoran dan penanaman langsung tumbuh
	Pupuk dan Pestisida menggunakan kimia	Sudah mengurangi penggunaan Pupuk dan Pestisida kimia, dengan menggantikan organik
Efisiensi biaya operasional	Pengolahan tanah dengan cangkul manual, biaya luas 2000 m ² : 5 orang x 80.000, x 2 hari : Rp. 800.000,-	Pengolahan tanah dengan cultivator, biaya luas 2000 m ² sebesar Rp. 300.000,- hanya dalam waktu 4 jam.
	Proses sunduk tembakau dengan manual, memerlukan tenaga dan waktu lama	Sunduk tembakau dengan mesin curring, meningkatkan efisiensi biaya tenaga sunduk dan waktu singkat.
Perbaikan manajemen	Tanpa ada pembukuan, dan tidak ada sarana inventory box	Sudah ada pembukuan dan tersedia inventory box
Peningkatan metode pemasaran	Pemasaran secara individu dan melalui tengkulak	Terjadi kesepakatan pemasaran secara berkelompok yang terdiri 6 anggota mitra dengan perusahaan eksportir PT. Aliance One Indonesia

5.2 Kontribusi Mitra terhadap pelaksanaan

1. Perbaikan sarana dan prasarana produksi yang meliputi pengecatan dan renovasi bangunan oven tembakau, ruang kantor dan ruang penyimpanan tembakau
2. Pengadaan papan nama “Petani Mandiri”
3. Pengadaan furniture, yaitu meja kasir dan kursi.
4. Pengembangan layout tempat produksi sampai dengan proses pengepakan.
5. Bersedia aktif dalam forum asosiasi Tembakau Indonesia (APTI)
6. Menjadi anggota mitra binaan perusahaan eksportir tembakau PT. Aliance One Indonesia dengan paket pembibitan, pupuk dan penjualan hasil produksi tembakau)

BAB 6

FAKTOR YANG MENGHAMBAT/KENDALA, FAKTOR YANG MENDUKUNG DAN TINDAK LANJUT

6.1 Faktor yang Menghambat/ Kendala

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam skema Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) Tembakau Asepan Kabupaten Klaten dengan mitra Kelompok Petani Perkebunan Tembakau Asepan “Tani Mandiri” Trucuk, Klaten, bersamaan dengan munculnya Pandemi Covid 19 hal ini menyebabkan tidak dapat melaksanakan kegiatan di mitra sesuai jadwal, karena adanya penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Sejak penandatanganan kontrak pada tanggal 19 Maret 2020 sampai dengan bulan Juni 2020 semua kegiatan ditangguhkan kecuali koordinasi, baru memasuki bulan Juli kegiatan bisa dilaksanakan namun tetap mematuhi protokol kesehatan. Oleh karena itu ada beberapa kegiatan yang bersifat pengadaan barang mengalami keterlambatan dari suplier atau rekanan.

Hambatan yang lain adalah mitra belum menguasai SOP tentang metode dan alat-alat yang baru dalam budidaya tembakau hasil pelatihan, sehingga harus penyesuaian dulu yang membutuhkan waktu, misalnya pembibitan dengan metode pot tray, pengolahan tanah dengan cultivator dan curring untuk sunduk tembakau.

Penguasaan dalam pembukuan administrasi dan keuangan mitra masih kurang, sehingga mengalami kesulitan dalam pencatatan dan penghitungan arus kas karena bentuknya manual belum komputerisasi.

Keterbatasan peralatan produksi, proses produksi masih memerlukan biaya yang tinggi karena menggunakan metode manual dan tradisional. Proses oven (pengasepan) menggunakan bahan bakar dari kayu bakar sehingga memerlukan waktu dan biaya yang besar. Kemasan produk dalam pemasaran berbentuk ball yang diwadahi karung goni sehingga kurang menarik dan nilai grade tembakau rendah, dikarenakan belum mempunyai alat press dan pengemasan yang baik. Sisa produksi atau sampah daun tembakau hanya dibuang belum dimanfaatkan menjadi alternatif produk lainnya

6.2 Faktor yang Mendukung

Ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat skema Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) Tembakau Asepan Kabupaten Klaten dengan mitra Kelompok Petani Perkebunan Tembakau Asepan “Tani Mandiri” Trucuk, Klaten, yaitu ; 1) Mitra mempunyai antusias yang tinggi dalam pengembangan usahanya terbukti kooperatif dalam pendampingan kegiatan ini, mau mengikuti pelatihan dengan aktif, mau menggunakan alat-alat yang diberikan dan secara mandiri memberikan kontribusi dalam bentuk

infrastruktur yaitu perbaikan dan renovasi tempat usaha, pengadaan furniture kantor usaha dan pembukuan usaha. 2) Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini mendapat dukungan pembiayaan dari Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional. Adanya dukungan pembiayaan ini dapat meningkatkan hasil dan mutu produksi mitra yang berbentuk kegiatan pelatihan tentang pola tanam dan proses produksi, serta dapat meningkatkan nilai aset mitra antara lain mesin cultivator, mesin curring dan inventory box. 3) Adanya dukungan dinas pertanian dan perkebunan kecamatan sangat baik, hal ini terbukti mengirimkan petugas lapangan (PPL) untuk memberikan sosialisasi dan monitoring budidaya tembakau dan mendaftarkan anggota mitra untuk mendapatkan Kartu Tani. 4) Terdapat dukungan dari asosiasi petani tembakau Indonesia (APTI) untuk advokasi mitra dan PT. Aliance One Indonesia untuk pemasaran dengan melakukan bimbingan pengembangan usaha tembakau agar mutu dan kualitasnya masuk pabrikan.

6.3 Solusi dan Tindak Lanjutnya

Untuk menyelesaikan hambatan dan kendala dengan dukungan tersebut diatas maka solusi dan tindak lanjutnya adalah :

1. Pelaksanaan pengabdian masyarakat tetap mematuhi protokol kesehatan untuk pencegahan penyakit covid19
2. Sarana dan prasarana alat mesin cultivator, curring dan inventory box yang diperoleh akan diteruskan pemanfaatannya kepada mitra dan anggotanya.
3. Perlu dilakukan peningkatan pengetahuan dan pengalaman lebih lanjut secara berkala bagi mitra dan anggota melalui pendampingan dan pelatihan peningkatan kompetensi manajemen mitra, pola tanam, produksi dan pemasaran hasil produksi.
4. Memfasilitasi mitra dengan perusahaan yang bergerak dalam eksportir tembakau PT. Aliance One Indonesia dalam pemasaran hasil produksi
5. Rencana kegiatan selanjutnya dari pencapaian indikator yang telah direncanakan dilakukan kuisioner/tanggapan terhadap peningkatan kualitas mutu dan produksi mitra terhadap mitra dan anggota maupun perusahaan distributor tembakau.
6. Perlu memanfaatkan sisa atau sampah tembakau menjadi alternatif produk lainnya.

6.4 Rencana Selanjutnya

1. Implementasi SOP dalam setiap kegiatan pola tanam dari pembibitan, budidaya, pemupukan, pestisida dan pasca panen sehingga didapatkan tembakau asepan yang memenuhi standar mutu

2. Pengadaan peralatan mesin Briket arang pada proses pengasepan dan *press hidrolik* untuk pengebalan/ pengepakan tembakau, kedua alat ini bertujuan untuk efisiensi biaya dan meningkatkan produksi
3. Pendampingan manajemen mitra dalam pembukuan yang berorientasi pada Komputerisasi akuntansi keuangan dan pengaplikasian *software* penjualan
4. Menjalinkan link kerjasama dengan PT. Aliance One Indonesia dalam pemasaran hasil produksi
5. Secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi terhadap manajemen mitra, sarana prasarana yang telah diperoleh serta proses produksi sehingga hasil produksi meningkat dan memenuhi standar mutu pasaran.
6. Membuat alternatif produk lainnya untuk memanfaatkan sisa atau sampah tembakau yang tidak dimanfaatkan

6.5 Langkah-Langkah strategis untuk realisasi selanjutnya

1. Tim PPUD bersama mitra dan PPL Pertanian Kecamatan mengimplementasi SOP dalam setiap kegiatan mitra
2. Tim PPUD melakukan pendampingan manajemen mitra dalam pembukuan menggunakan aplikasi *software* komputerisasi akuntansi dan pemasaran.
3. Memfasilitasi pengadaan peralatan mesin-mesin yang yang dibutuhkan pada proses pengasepan dan pengebalan/ pengepakan tembakau, serta mesin untuk pengembangan alternatif dalam bentuk produk lainnya
4. Membuat kesepakatan tertulis kerjasama dengan PT. Aliance One Indonesia dalam pemasaran hasil produksi
5. Tim PPUD bersama PPL Pertanian Kecamatan secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi terhadap manajemen mitra.
6. Membuat produk insektisida dengan bahan baku dari sisa atau sampah tembakau yang tidak dimanfaatkan

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

1. Terlaksananya pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan mitra tentang mutu dan daya saing produk dari proses pola tanam tembakau cara pembibitan, penggunaan pupuk dan pestisida dan pengolahan pasca panen yang dilaksanakan pada tanggal 18 sd 19 Juli 2020 dengan mematuhi protokol kesehatan
2. Adanya peningkatan kualitas manajemen mitra dengan indikator tersusunnya SOP produksi, pembukuan dan keuangan mitra.
3. Terdapat peningkatan nilai asset dan omset mitra dengan bertambahnya sarana prasarana peralatan mesin *cultivator*, mesin *curring* dan inventory box
4. Tercapainya luaran dalam bentuk artikel dijournal ABDIMAS UMTAS Sinta 4, publikasi kegiatan dalam media masa di suara harian Solopos dan video dengan link <https://youtu.be/GE3IHZr93CM> dan luaran tambahan accepted artikel oral presentasi International Conference (ICComSET 2020, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, 22 Desember 2020).

7.2 Saran

1. Perlu implementasi SOP dalam setiap kegiatan agar hasil produksi tembakau asepan yang memenuhi standar mutu
2. Pendampingan manajemen mitra dalam pembukuan yang berorientasi pada Komputerisasi akuntansi keuangan
3. Untuk dilanjutkan pemanfaatan sarana dan prasarana alat mesin cultivator, curring dan inventory box yang diperoleh
4. Pengadaan peralatan mesin-mesin yang yang dibutuhkan pada proses pengasepan dan pengebalan/pengepakan tembakau, serta mesin untuk pengembangan alternatif dalam bentuk produk lainnya
5. Perlu disusun draf kerjasama kesepakatan dengan PT. Aliance One Indonesia dalam pemasaran hasil produksi
6. Secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi terhadap manajemen mitra, sarana prasarana yang telah diperoleh serta proses produksi sehingga hasil produksi meningkat dan memenuhi standar mutu pasaran.
7. Bersama mitra perlu membuat dan mengembangkan sisa atau sampah tembakau hasil olahan menjadi produk lainnya seperti insektisida.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Klaten, Klaten dalam Angka 2018, <https://klatenkab.go.id/klaten-dalam-angka/>
- Isti Nuryati, Masyuri, Dwijono Hadi Darwanto, 2005, Analisis Efisiensi Usaha Tani Tembakau Jawa Asapan di Desa Wonosari Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten, Agro Ekonomi, Fakultas Pertanian Gadjah Mada Yogyakarta
- Saptana, Supena Friyatno dan Tri Bastuti P, 2005, Analisis Daya saing Komoditi Tembakau Rakyat Di Klaten Jawa Tengah, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor
- Sutaryono, Hartono, Ari Probandari, Prabang Setyono, 2018, Dampak Paparan Asap Rokok Lingkungan Rumah Tangga Terhadap Residu Nikotin Debu, Urine Cotinine, Dan Peningkatan Gejala Asma Pada Anak, Disertasi, Uns
- Yudha Hadian Nur, Devi Apriana, Daya Saing Tembakau Virginia Lokal Di Pasar Dalam Negeri, Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, VOL.7 NO.1, JULI 2013

Rekapitulasi Penggunaan Dana Pengabdian Kepada Masyarakat

Judul : PPPUD TEMBAKAU ASEPAN KABUPATEN KLATEN
PROVINSI JAWA TENGAH
Skema Hibah : Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah
Peneliti / Pelaksana
Nama Ketua : Dr. SUTARYONO M.Kes
Perguruan Tinggi : STIKES Muhammadiyah Klaten
NIDN : 0606017502
Nama Anggota (1) : SHOLIKHAH DETI ANDASARI S.Farm, Apt, M.Farm
Nama Anggota (2) : ENDANG WAHYUNINGSIH S.SiT, M.Kes
Nama Anggota (3) : ARIE RACHMA PUTRI S.E., M.Si
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun
Dana Tahun Berjalan : Rp 113.600.000,00
Dana Mulai Diterima Tanggal : 2020-08-15

Rincian Penggunaan

1. HONOR OUTPUT KEGIATAN		
Keterangan Pengeluaran	Tanggal	Jumlah (Rp)
1. Honorarium Tenaga Survei Pengumpulan Data	07-12-2020	4.032.000
2. Honorarium petugas administrasi lapangan	03-12-2020	7.680.000
3. Biaya Honorarium Narasumber Pelatihan	18-07-2020	3.600.000
Sub Total (Rp)		15.312.000,00
2. BELANJA BAHAN		
Keterangan Pengeluaran	Tanggal	Jumlah (Rp)
1. Pengadaan peralatan mesin cultivator	08-08-2020	15.164.000
2. Pengadaan peralatan mesin curring	05-08-2020	42.000.000
3. Pengadaan Inventory box	03-08-2020	9.000.000
4. Biaya ATK Pelatihan dan laporan	15-05-2020	1.000.000
Sub Total (Rp)		67.164.000,00
3. BELANJA BARANG NON OPERASIONAL LAINNYA		
Keterangan Pengeluaran	Tanggal	Jumlah (Rp)
1. Biaya Pengolahan data Translate Bahasa Inggris	07-10-2020	596.250
2. Biaya Transportasi Monitoring dan Evaluasi	28-11-2020	100.000
3. Biaya Konsumsi Koordinasi Tim PPUD dengan Mitra	04-12-2020	420.000
4. Biaya Luaran Tambahan Publikasi Internasional	15-10-2020	2.856.500
5. Biaya Publikasi Journal Nasional Terakreditasi	15-10-2020	506.500

6. Biaya Uang Harian Koordinasi Pengumpulan Data	07-12-2020	8.000.000
7. Biaya sewa Printer untuk pelaksanaan Pengabdian	18-11-2020	3.000.000
8. Biaya konsumsi koordinasi Tim PPUD PT - Mitra	11-08-2020	2.660.000
9. Biaya pembuatan video dokumenter	09-08-2020	750.000
10. Biaya publikasi di media masa	23-07-2020	550.000
Sub Total (Rp)		19.439.250,00
4. BELANJA PERJALANAN LAINNYA		
Keterangan Pengeluaran	Tanggal	Jumlah (Rp)
1. Biaya Sewa Kendaraan untuk transportasi Koordinasi TimPPUD PT - Mitra	02-12-2020	2.600.000
2. Biaya Transportasi Monitoring dan Evaluasi	24-10-2020	1.000.000
3. Sewa Kendaraan untuk transportasi Koordinasi Tim PPUD PT - Mitra	11-08-2020	3.800.000
4. Transportasi Monitoring dan Evaluasi	08-08-2020	200.000
5. Biaya Transportasi narasumber pelatihan	18-07-2020	400.000
Sub Total (Rp)		8.000.000,00
Total Pengeluaran Dalam Satu Tahun (Rp)		109.915.250,00

Mengetahui,
Ketua PPM

(Dr. SUTARYONO, M.Kes)
NIP/NIK 129.107

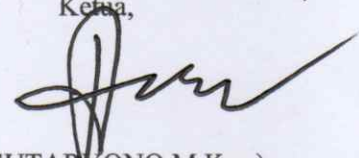
Klaten, 31 - 12 - 2020
Ketua,

(Dr. SUTARYONO M.Kes)
NIP/NIK 129.107

FOTO DOKUMENTASI



Gambar. 1. Metode Pembibitan Pot Tray



Gambar. 2. Metode Pembibitan Bedengan



Gambar. 3. Metoda Pola Tanam Tembakau



Gambar. 4. Metoda Pengolahan Tanah



Gambar. 5. Pelatihan dengan Protokol Kesehatan



Gambar. 6. Foto Bersama peserta pelatihan



Gambar. 7. Serah terima peralatan



Gambar. 8. Papan Nama Mitra

Menguji Kesiapan Selter Tanpa Warga Terdampak

Taufiq Sidik Prakoso

”Oke, di sini Menden satu melaporkan kondisi di Selter Menden siap. Demikian Bapak, ganti.”

Laporan itu disampaikan Anjung selaku Komandan Selter Menden, Desa Menden, Kecamatan Kebonarum, Klaten kepada petugas di Pusdalops BPBD Klaten melalui radio panggil. Anjung mengabarkan selter sepenuhnya siap menampung pengungsi seiring truk evakuasi mulai berjalan. Anjung juga melaporkan sudah ada tempat ternak dan parkir kendaraan di sebelah selter.

Dari kejauhan, truk evakuasi melaju tanpa lawan di ruas jalan raya. Petugas Dishub, Polri, TNI, serta Satpol PP menghentikan laju kendaraan dari arah berlawanan untuk memberi ruang truk evakuasi melaju.

Di persimpangan jalan, petugas mengarahkan truk menuju ke halaman selter. Sesampainya di halaman selter, satu per satu pengungsi diturunkan sukarelawan. Mereka diarahkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu serta melewati pengecekan suhu tubuh oleh petugas kesehatan.

Setelah seluruh pengungsi masuk

selter, Anjung kembali melaporkan kondisi terkini di Selter Menden. “Untuk selter Menden ada lima orang difabel, terdapat pengungsi dengan luka ringan 12 orang, dan dari pengecekan suhu tubuh ada tiga orang yang suhunya lebih dari 37 derajat Celsius. Mohon petunjuk,” kata Anjung.

Melalui radio panggil, petugas Pusdalops menginstruksikan ketiga pengungsi bersuhu tubuh tinggi dipisahkan dengan pengungsi lain. Pengungsi ditempatkan pada ruangan khusus yang disediakan sebagai tempat isolasi mandiri dengan pengawasan petugas kesehatan di selter pengungsian.

Aktivitas Anjung bersama para sukarelawan, TNI, Polri, hingga petugas Dishub menjadi bagian dari skenario simulasi pengungsi erupsi Gunung Merapi, Rabu (22/7). Simulasi digelar serentak di tiga selter pengungsian.

Sekretaris BPBD Klaten, Nur Tjahjono Suharto, mengatakan simulasi memperagakan penanganan di selter pengungsian dengan menerapkan protokol kesehatan. Dia mencontohkan praktik pengecekan suhu tubuh serta penanganan ketika ada pengungsi dengan indikasi demam serta suhu tubuh tinggi. Untuk penanganan pengungsi dengan kondisi saki telah



Sukarelawan menurunkan difabel dari truk saat simulasi penanganan pengungsi erupsi Merapi di Selter Menden, Kecamatan Kebonarum, Rabu (22/7).

disiapkan tempat isolasi khusus.

Selain itu, ada pengaturan jarak pengungsi di dalam selter. Pengaturan itu dilakukan dengan memasang penanda tempat tidur para pengungsi. “Ada semacam sekat pembatas yang memisahkan tempat tidur antarpengungsi. Latihan ini cenderung latihan awal yang sifatnya gabungan. Ini melibatkan berbagai unsur, termasuk

dari pertanian juga,” kata dia.

Dalam simulasi tak terlihat warga dari wilayah berpotensi terdampak erupsi Gunung Merapi, seperti Desa Balerante, Sidorejo, serta Tegalmulyo, Kecamatan Kemalang. Hanya seorang sukarelawan dari wilayah Desa Tegalmulyo di simulasi Selter Demakijo. Nur mengatakan simulasi memang

tidak melibatkan warga dari wilayah berpotensi terdampak erupsi. Simulasi yang digelar pada Rabu fokus pada penanganan pengungsi di selter pengungsian, terutama untuk menyesuaikan protokol kesehatan Covid-19.

Selain itu, simulasi untuk menjaga kearifan lokal warga di wilayah berpotensi terdampak. “Kepercayaannya kalau ada simulasi ada kejadian. Meskipun warga di atas [daerah berpotensi terdampak] tidak ikut simulasi, mereka sudah siap siaga. Mereka sudah memiliki SOP [standard operational procedure], sukarelawan, armada, ternak siapa yang akan turun mengawal pengungsi, truk yang digunakan seperti apa, mereka sudah siap. Itu termasuk arah jalurnya,” urai Nur.

Kepala Pelaksana BPBD Klaten, Sip Anwar, mengatakan kondisi Merapi saat ini masih berada pada level II atau waspada. Simulasi yang digelar untuk mengingatkan kembali pengalaman beragam instansi yang terlibat ketika bencana erupsi benar-benar terjadi. Salah satu sukarelawan asal Desa Tegalmulyo, Kecamatan Kemalang, Subur, mengatakan dari hasil simulasi yang digelar seperti di Selter Demakijo, perlu ada pembenahan-pembenahan.

3 Hari Kasus Covid-19 Bertambah

KLATEN—Penambahan pasien positif Covid-19 di Klaten terus terjadi dalam tiga hari terakhir. Jumlah kumulatif pasien positif Covid-19 mencapai 109 orang. Berdasarkan informasi yang dihimpun *Espos*, penambahan pasien positif Covid-19 terakhir terjadi, Rabu (22/7). Tambahan dua pasien positif Covid-19 itu berasal Kecamatan Prambanan. Masing-masing penambahan itu adalah S, 62 (laki-laki) dan YABP, 35 (laki-laki). Sebelum dinyatakan pasien positif Covid-19, S memiliki riwayat perjalanan ke Jawa Timur dan Jakarta.

Yang bersangkutan diketahui telah kontak erat dari kasus terkonfirmasi Covid-19 pada waktu sebelumnya. Kuat dugaan, pasien S tertular saat kontak dengan kasus terkonfirmasi Covid-19 atau pada saat melakukan aktivitas perjalanan ke Jawa Timur. Saat ini, pasien S menjalani perawatan di Rumah Sakit (RS) Bhayangkara Sleman.

Di sisi lain, pasien YABP bekerja sebagai karyawan swasta di Gunungkidul, Jogja. Diduga YABP terpapar saat menjalani aktivitas pekerjaannya di Gunungkidul. Di tempat kerjanya, beberapa teman YABP terkonfirmasi pasien positif Covid-19. Saat ini pasien menjalani perawatan di RS Pantji Rapih Jogja. Kondisi pasien YABP diketahui baik.

“Masyarakat diminta lebih disiplin dan menaati protokol pencegahan Covid-19,” kata Jubir

PP Covid-19 Klaten, Cahyono Widodo, kepada *Espos*, Rabu (22/7).

Berbekal penambahan dua kasus Covid-19 asal Kecamatan Prambanan mengakibatkan jumlah pasien positif Covid-19 bertambah menjadi 109 orang. Sebanyak 53 orang menjalani perawatan di RS di Klaten sementara 50 pasien lainnya dinyatakan sembuh. Angka kematian pasien positif Covid-19 mencapai enam orang.

“Kami mengimbau masyarakat agar tetap berada di rumah, gunakan masker saat keluar rumah, hindari kerumunan, dan terapkan pola hidup bersih dan sehat,” katanya.

Pada waktu sebelumnya, jumlah pasien positif Covid-19 di Klaten bertambah tiga orang, Senin (20/7). Penambahan pasien Covid-19 itu terdiri atas dua orang asal Kecamatan Tulung dan satu orang asal Kecamatan Juwiring. Penambahan dua pasien berasal dari Kecamatan Tulung, yakni ID, 28 (laki-laki) dan MIF, 5 (laki-laki). ID dirawat di Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) Soedjarwadi Klaten. Sedangkan MIF dirawat di Rumah Sakit Islam (RSI) Klaten. Keduanya dimungkinkan terpapar virus *corona* setelah berkontak erat dengan pasien terkonfirmasi positif Covid-19 di Tulung pada waktu sebelumnya.

Penambahan seorang pasien positif Covid-19 juga berasal dari Juwiring, berinisial SP, 33 (perempuan). Yang bersangkutan

bekerja di bidang kesehatan di Solo. Diduga, SP terpapar virus *corona* saat melakukan aktivitas pekerjaan di Solo. Saat ini SP menjalani perawatan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bung Karno Surakarta.

Sehari berikutnya, sebanyak dua warga di Klaten terpapar virus *corona*, Selasa (21/7). Penambahan dua pasien positif Covid-19, yakni FW, 26, (laki-laki), warga Kecamatan Delanggu, dan AS, 20, (laki-laki) asal Kecamatan Wonosari. Diduga keduanya terpapar virus *corona* saat beraktivitas di tempat kerja di Solo. Sekarang FW dirawat di Rumah Sakit (RS) Kasih Ibu Solo. Sedangkan AS menjalani perawatan di RS UNIS Solo. (Ponco Suseno)

KLATEN—Pemetaan tempat pengungsian untuk mengantisipasi erupsi Merapi di tengah pandemi Covid-19 terus dilakukan. Selter serta desa paseduluran menjadi ring 1 menempatkan pengungsi.

Taufiq Sidik Prakoso
redaksi@solopos.co.id

Sekretaris BPBD Klaten, Nur Tjahjono Suharto, mengatakan tiga selter pengungsian, yakni Desa Kebondalem Lor, Kecamatan Prambanan; Desa Menden, Kecamatan Kebonarum; serta Desa Demakijo, Kecamatan Karangnongko tetap menjadi lokasi pengungsian utama. Hanya, kapasitas selter yang sudah terbatas kini kian terbatas ketika menyesuaikan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

Pada kondisi normal kapasitas setiap selter bisa menampung 200 orang. Namun, kapasitas itu berkurang dan hanya mampu menampung sekitar 77 orang hingga 80 orang per selter saat menyesuaikan protokol kesehatan. Pemkab menerapkan jaga jarak tempat tidur dengan sekat.

Terkait desa paseduluran, Nur mengatakan juga disiapkan sebagai ring 1 ketika menerima gelombang pengungsi. Di desa paseduluran tersebut kembali dipetakan rumah serta tempat-tempat yang bisa dimanfaatkan sebagai tempat pengungsian.

Pada konsep desa paseduluran di Klaten, ada 13 desa asal yang seluruhnya dari Kecamatan Kemalang dan 26 desa penerima. “Protokol kesehatan tetap diperhatikan,”

WASPADA MERAPI

Selter Pengungsian & Desa Paseduluran Jadi Prioritas

- ▶ Antartempat tidur diberi sekat.
- ▶ Pemkab sudah menemukan lokasi untuk pengungsian hewan ternak.

urai Nur saat ditemui *Espos* di BPBD Klaten, Rabu (22/7).

Jika desa paseduluran masih tak mampu menampung pengungsi, akan dicarikan alternatif lain. “Alternatif itu tempat-tempat umum yang sudah disiapkan Pemkab. Di tempat alternatif itu tetap dibuat klaster, artinya dikelompok-kelompokkan. Contohnya GOR untuk warga RT dan RW mana? Tujuannya memudahkan koordinasi,” kata Nur.

Ternak

Selain tempat pengungsian warga, pemetaan kembali tempat pengungsian ternak dilakukan. Sebelumnya ada kendala lokasi tempat pengungsian ternak di sekitar selter lantaran minimnya lahan, seperti di Selter Demakijo. Terkait kondisi itu, Nur menjelaskan Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Perikanan (DPKPP) Klaten sudah menyiapkan lahan alternatif.

“Ada lahan di Jatnom dan Tulung yang bisa digunakan untuk tempat pengungsian,” tutur dia.

Disinggung kapan warga lereng Merapi, terutama yang tinggal di kawasan rawan bencana (KRB) III harus mengungsi, Nur mengatakan rencana kontijensi (Renkon) erupsi Merapi diaktifkan ketika status Merapi sudah berada pada level siaga. Saat ini, level aktivitas Merapi masih berada pada status waspada. Status itu sejak 21 Mei 2018.

“Renkon erupsi diaktifkan ketika posisi level siaga. Pada level itu boleh mengungsi,”

ungkap dia.

Namun, ketika level siaga, tak serta merta seluruh pengungsi mengevakuasi mandiri ke selter pengungsian atau desa paseduluran. Evakuasi warga tergantung rekomendasi bahaya erupsi Merapi yang ditetapkan Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kebencanaan Geologi (BPPTKG) Yogyakarta.

“Ketika di tempat evakuasi sementara di desa masih aman dari erupsi, warga berkumpul di sana,” jelas dia.

Pendataan warga di wilayah yang berpotensi terdampak erupsi Merapi diperbarui secara berkala. Pendataan dilakukan melalui sukarelawan di masing-masing desa. “Teman-teman di atas memperbarui dan mengunggahnya ke SID [sistem informasi desa]. Harapan kami data ini bisa diperbarui setiap hari,” jelas dia.

Kepala Desa (Kades) Sidorejo, Kecamatan Kemalang, Gothot Winarso, mengatakan persiapan terus dilakukan di tingkat desa. Seluruh persiapan, mulai dari jalur evakuasi, transportasi, hingga tempat evakuasi sementara sudah disiapkan. Pendataan warga juga terus diperbarui.

Terkait skenario evakuasi mandiri, Gothot menjelaskan dilakukan secara fleksibel atau tergantung kondisi erupsi yang terjadi. “Kami tergantung dari informasi jarak lontaran. Seandainya hanya 6 km, kami geser ke gedung serbaguna di desa. Kalau tidak kami turun lagi ke Dompok dan sebagainya. Jadi, kami tidak langsung menjauh ke titik utama,” jelas dia.

KEGIATAN STIKES MUHAMMADIYAH KLATEN

Menguatkan Kelompok Tani Hadapi Pandemi

KLATEN—Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Muhammadiyah Klaten menggelar kegiatan berupa penguatan kelompok tani dalam rangka menghadapi pandemi Covid-19.

Kegiatan pengabdian masyarakat itu berupa pelatihan pengembangan produk unggulan di Kabupaten Klaten. Sasarannya adalah kelompok perkebunan tembakau Tani Mandiri di Wonosari, Trucuk, Klaten, selama dua hari, Sabtu-Minggu (18-19/7).

Dalam rilis yang diterima *Espos*, Selasa (21/7), Klaten sangat potensial untuk dikembangkan sebagai perkebunan tembakau. Sebagian besar wilayahnya merupakan lahan yang subur dengan debit air baik.

Namun, produksi tembakau selama lima tahun terakhir sangat fluktuatif dan cenderung turun. Penyebabnya adalah menurunnya luas areal tanam, musim yang tidak menentu, manajemen usaha tani kurang optimal, serta kualitas yang tidak sesuai dengan standar mutu tembakau.



Stikes Muhammadiyah Klaten menggelar pelatihan pengembangan produk unggulan kepada kelompok Tani Mandiri di Wonosari, Trucuk, Klaten, Sabtu-Minggu (18-19/7).

Pendampingan terhadap mitra petani perkebunan tembakau Tani Mandiri di desa Wonosari, Trucuk, bertujuan mewujudkan produk yang bermutu sekaligus difusi IPTEK di bidang teknologi pola tanam. Hasil akhirnya adalah perbaikan manajemen produksi hingga pemasaran. Sudarno, bagian penyuluh pertanian Kecamatan Trucuk, meminta petani menerapkan

pola tanam yang baik dengan sistem *metuk* dan program pajani (padi, jagung, kedelai). Hal lain yang perlu diperhatikan adalah pemberian pupuk yang tepat waktu dan dosis serta penggunaan pestisida sesuai petunjuk agar hama tidak resisten. “Kelompok tani juga harus punya manajemen yang sehat, ada koordinasi, AD-ART, dan program kebutuhan pupuk

subsidi pemerintah,” kata dia.

Sementara, Suwarno, Senior Asosiasi Petani Tembakau Indonesia APTI Klaten, mengatakan petani harus bersatu dalam satu wadah agar meningkatkan nilai tawar, mampu menganalisis usaha tani, menggunakan teknologi tepat guna, dan mengikuti informasi perkembangan pasar tembakau. Pelatihan itu juga mengundang PT AOI atau Alliance One Indonesia, salah satu perusahaan eksportir yang bersedia membantu pemasaran dan menampung hasil panen tembakau petani, yang diwakili Imam Nurdin.

Materi untuk pengembangan kelembagaan disampaikan Direktur Akademi Akuntansi Muhammadiyah Klaten Arie Rachma Putri. Dia menyampaikan materi penguatan manajemen kelompok mitra yaitu *producting planning, accounting book keeping, auditing, cashflow*, pola manajemen dan *inventory* sehingga luaran kegiatan ini adalah peningkatan kualitas manajemen mitra. (Ayu Prawitarsari/*)

DATA KUMULATIF KASUS COVID-19 DI KLATEN

Positif 109 Orang

- Dirawat : 53 Orang
- Sembuh : 50 Orang
- Meninggal : 6 Orang

PDP 289 Orang

- PDP saat ini : 14 Orang

ODP 2.225 Orang

- ODP saat ini : 55 Orang
- Lolos karantina : 2.170 Orang

OTG 1.912 Orang

- OTG saat ini : 486 Orang
- Lolos karantina : 1.426 Orang

Sumber : Dinas Kesehatan Klaten per Rabu (22/7) (tau)

Grafis: Wisnu Paksa

Pengembangan Produk Unggulan Daerah Tembakau Asepan Klaten

Sutaryono¹, Sholikhah Deti A¹, Arie Rachma Putri², Endang Wahyuningsih³

¹Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten

²Akademi Akutansi Muhammadiyah Klaten

³Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten

Email : sutaryono@stikesmukla.ac.id

Abstrak

Tembakau Asepan merupakan salah satu produk unggulan Kabupaten Klaten yang potensi sebagai sumber pendapatan asli daerah dan penyerapan tenaga kerja. Namun produksi tembakau saat ini cenderung menurun, karena kualitas tembakau yang dihasilkan petani tidak sesuai dengan standar mutu. Oleh karena itu tujuan pendampingan mitra ini adalah memberikan pelatihan kepada mitra petani tembakau untuk meningkatkan hasil yang bermutu, difusi ipteks di bidang teknologi pengolahan, perbaikan manajemen produksi dan pemasaran. Metode pelaksanaan pengembangan mitra kelompok tani perkebunan tembakau asepan "Tani Mandiri" desa Wonosari, Trucuk, Kabupaten melalui kolaborasi Tim perguruan tinggi, mitra, mahasiswa dan dukungan pembiayaan dari Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional. Kegiatan yang dilakukan meliputi difusi ipteks di bidang teknologi budidaya tembakau, manajemen mitra dan strategi pemasaran hasil produksi. Hasil kegiatan yang sudah terlaksana antara lain; 1) mengadakan sosialisasi dan pelatihan kepada mitra yang bertujuan agar mitra dapat menghasilkan produksi yang memenuhi standar mutu meliputi pola tanam dari pembibitan, budidaya, pemupukan, pestisida dan pasca panen dilaksanakan pada tanggal 18 sd 19 Juli 2020 dengan mematuhi protokol kesehatan. 2) Pengadaan peralatan mesin *cultivator* untuk mengolah tanah yang mampu membuat efisiensi biaya operasional usaha sebesar 37,5% dibandingkan dengan pengolahan secara manual, 3) mitra telah mampu melakukan perbaikan manajemen dengan membuat pembukuan keuangan dan sarana inventory box yang baik, 4) memfasilitasi link kerjasama mitra dalam pemasaran hasil produksinya dengan perusahaan importir tembakau Alliance One Indonesia.

Kata Kunci: Tembakau asepan, mitra tani mandiri, mutu, manajemen, pemasaran

Abstract

Asepan tobacco is one of the superior products of Klaten Regency as a source of income and employment. However, current tobacco production tends to decline, because the quality of tobacco produced by farmers is not in accordance with quality standards. Therefore the aim of this partner assistance is to provide training to tobacco farmer partners to improve quality results, diffusion of science and technology in processing technology, improve production management and marketing. The method of implementation in the development of asepan tobacco plantation farmer group partners or known as "Tani Mandiri" in Wonosari village, Trucuk, Regency through collaboration of college teams, partners, students and financial support from the Directorate of Research and Community Service, Directorate General of Research and Development, Ministry of Research and Technology / National Research and Innovation Agency. Activities carried out include science and technology diffusion in the field

of tobacco cultivation technology, partner management and marketing strategies for production products. The results of activities that have been carried out include; 1) holding outreach and training with the aim that partners can produce products that meet quality standards including cropping patterns from seedling, cultivation, fertilization, pesticides and post harvest held on 18-19 July 2020 in compliance with health protocols. 2) Procurement of cultivator machine equipment to cultivate the soil with an efficiency of business operating costs of 37.5% compared to manual processing 3) improvement of partner management related to good financial bookkeeping and inventory box facilities, 4) facilitating partners' collaboration links in marketing with tobacco importer company Alliance One Indonesia.

Keywords : *Asepan tobacco, Mitra Mandiri, Quality, Management, Marketing.*

PENDAHULUAN

Arah kebijakan dan prioritas pembangunan daerah Kabupaten Klaten diarahkan pada penguatan potensi lokal yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan ini akan mendorong potensi masyarakat lokal dan menumbuhkan produk-produk unggulan daerah untuk berkompetisi secara nasional. Produk unggulan daerah Kabupaten Klaten yaitu batik, lurik, konveksi, tembakau asepan dan rajangan, mebel, keramik, dan logam. Produk Tembakau Asepan sejak tahun 2016 telah ditetapkan sebagai produk unggulan daerah Kabupaten Klaten sesuai SK Bupati No 050/84 Tahun 2016, (Pemkab Klaten, 2018).

Wilayah Kabupaten Klaten sangat potensial untuk dikembangkan sebagai perkebunan tembakau, karena sebagian besar wilayahnya merupakan lahan yang subur dengan debit air yang baik, disertai dengan iklim yang cocok untuk tanaman perkebunan tembakau. Ada beberapa daerah sebagai penghasil tembakau, antara lain untuk tembakau asepan meliputi 9 kecamatan dengan jumlah petani 5256 orang luas areal 1060 Ha, dan tembakau rajang 4 kecamatan dengan jumlah petani 3840 orang luas areal 674 Ha, (BPS Klaten, 2018)

Komoditas tembakau dari segi ekonomi sebagai sumber pendapatan asli daerah dan dari segi sosial sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja secara intensif, oleh karena itu industri tembakau sebagai produk unggulan strategis Kabupaten Klaten yang sangat menjanjikan. Namun produksi tembakau selama lima tahun terakhir sangat fluktuatif dan cenderung turun. Pada tahun 2015 produksi tembakau asepan kering 1164,27 ton pada tahun 2016 turun menjadi 1038,53 ton/Ha, untuk tembakau rajangan dari 2219.485 ton menjadi 825,04 ton¹⁾. Ada beberapa faktor yang menyebabkan penurunan produksi tersebut, diantaranya adalah menurunnya luas areal tanam, musim yang tidak menentu, manajemen usaha tani kurang optimal dan kualitas tidak sesuai dengan standar mutu tembakau, (BPS Klaten, 2018; Nuryati *et.al.*,2005)

Banyak faktor yang harus diperhatikan dalam menghasilkan mutu tembakau antara lain faktor tanah, iklim, pemupukan dan cara panen, (Ali, M. 2015). Mutu tembakau yang tidak sesuai standar kualitas sulit masuk ke perusahaan, sehingga petani tembakau mengalami kerugian. Rendahnya mutu tembakau disebabkan adanya keterbatasan kelompok tani tembakau terhadap pemahaman dan pengetahuan terkait (a)teknologi pola tanam pembibitan, budidaya, penggunaan pupuk dan pestisida (b)Peningkatan efisiensi pada pengolahan tembakau yang lebih modern (c)Penerapan konsep manajemen dan pemasaran yang benar.

Melalui program pengabdian masyarakat Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPUD) ini mendorong mitra kelompok tani perkebunan tembakau asepan "Tani Mandiri"

yang berlokasi di desa Wonosari, Trucuk, Kabupaten Klaten yang telah memproduksi tembakau 5 tahun. Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan pada petani tembakau asepan di Wonosari, Trucuk hasil penerimaan lebih besar daripada total biaya dengan nilai R/C ratio $1,51 > 1$, namun dari segi ekonomi belum efisiensi terutama penggunaan pupuk dan pestisida, (Nur, Apriana, 2013). Hasil observasi juga menunjukkan bahwa mutu produksi antar petani tidak merata karena pengetahuan pola tanam dari pembibitan, budidaya, pemupukan, pestisida dan pasca panen antar petani berbeda-beda, belum memiliki alat produksi yang memadai, sehingga perlu peralatan pendukung untuk menjamin mutu dan meningkatkan produksi, belum ada penjaminan mutu (SOP) dalam proses produksinya, sehingga kualitas produk bervariasi, kurang tertib dalam pembukuan serta pasar penjualan terbatas lokal melalui model pengepul, reseller belum berkelompok (KUKB). Oleh karena itu secara umum tujuan Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah tembakau asepan Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah adalah untuk mengembangkan mitra yang telah memproduksi tembakau asepan agar dapat mewujudkan produk unggulan, secara khusus tujuan kegiatan ini adalah; 1) meningkatkan pengetahuan mitra untuk menghasilkan mutu bahan baku tembakau yang berkualitas, tentang pola tanam dari pembibitan, budidaya, pemupukan, pestisida dan pasca panen. 2) Meningkatkan teknologi peralatan pendukung untuk menjamin mutu dan meningkatkan produksi mitra. 3) Meningkatkan kemampuan mitra dalam manajemen pengelolaan usaha tembakau dan 4) Meningkatkan penguasaan mitra dalam pemasaran hasil produksi tembakau.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan pengembangan mitra kelompok tani perkebunan tembakau asepan “Tani Mandiri” desa Wonosari, Trucuk, Kabupaten melalui kolaborasi Tim perguruan tinggi dan Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah dari Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional. Tim dosen yang terlibat dalam PPPUD ini adalah 4 orang dari 4 kompetensi yang berbeda dengan bidang keahlian serta melibatkan 8 mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan ini selama delapan (8) bulan yaitu dari bulan Maret 2020 sampai Oktober 2020.

Kegiatan diawali dengan sosialisasi dan mengadakan pelatihan pola tanam tembakau dari cara pembibitan, penggunaan pupuk dan pestisida dan pengolahan pasca panen yang dilaksanakan yang bertujuan untuk menghasilkan mutu produksi berkualitas. Pendekatan alih teknologi dengan pengadaan peralatan mesin *cultivator* untuk mengolah tanah. Perbaikan manajemen mitra dengan implementasi konsep pembukuan dan pengadaan Inventory box. Untuk membantu mitra dalam pemasaran dengan memfasilitasi mitra membangun link atau jaringan pemasaran dengan distributor tembakau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tembakau asepan merupakan hasil produksi mitra Kelompok Tani Perkebunan “Tani Mandiri” yang berlokasi di desa Wonosari, Trucuk, Kabupaten Klaten, melalui proses pengolahan dengan pengasapan (open) menggunakan bahan bakar kayu. Mitra telah memiliki badan usaha dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI no. AHU-0078786.AH.01.07 tahun 2016. Mitra ini sangat didukung oleh Asosiasi Petani Tembakau Indonesia dan diperkuat dengan SK Bupati No 050/84 Tahun 2016, produk tembakau asepan sebagai produk unggulan Kabupaten Klaten.

Pendampingan PPUD ini diawali dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan budidaya tanaman tembakau. Sesuai permasalahan mitra yang dihadapi terkait dengan mutu kualitas bahan baku dari petani yang berbeda-beda maka pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang pola tanam dari pembibitan, budidaya, pemupukan, pestisida dan pasca panen. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 18 sd 19 Juli 2020 dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Narasumber pelatihan tersebut antara lain dari petugas penyuluh pertanian Kecamatan Trucuk, Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) Klaten, PT AOI atau alliance One Indonesia dan Arie Rachma Putri, SE, M.Sc. Direktur Akademi Akuntansi Muhammadiyah Klaten.

Implementasi dari kegiatan ini terlihat bahwa petani pada musim tanam saat ini sudah menerapkan pola tanam tembakau yang seragam, dalam pembibitan petani menggunakan metode metode Pot tray yang awalnya dengan pembibitan metode bedengan. Metode pot tray ini lebih efisiensi tempat, pemeliharaan mudah bisa dirumah, irigasi dengan pengairan dan penanaman langsung tumbuh, sementara kalau metode bedengan memerlukan lahan khusus di sawah, irigasi dan saat pemindahan bibit mengalami stress sekitar 6 hari. Aplikasi pemupukan petani sudah mengurangi penggunaan pupuk dan pestisida kimia, dengan menggantikan organik. Sesuai grade atau screening perusahaan, hasil produksi tembakau yang bisa masuk adalah yang sesuai standar diantaranya kualitas, warna, ketebalan, rendemen nikotin, dan tidak mengandung bahan-bahan kimia, (Tirtosastro et.al, 2004; Sutaryono, et al, 2018).

Hasil lain kegiatan pendampingan PPUD ini adalah adanya perbaikan manajemen mitra terutama terkait dengan pembukuan, dan sarana inventory box. Mitra sudah menyusun pembukuan baik aktivitas usaha maupun keuangan. Semua aktivitas tercatat dengan baik khususnya arus kas keluar masuk keuangan, dan semua pembukuan sudah tersimpan dengan baik dan rapi di brankas inventaris. Adanya pembukuan yang baik ini mitra dapat melihat dan menganalisis keuntungan usahanya.

Difusi teknologi yang diberikan kepada mitra dengan pengadaan peralatan mesin cultivator untuk mengolah tanah. Sebelum ada PPUD mitra dalam pengolahan tanah menggunakan tenaga cangkul manual. Analisis kebutuhan biaya tenaga untuk pengolahan tanah dengan cangkul manual, setiap luas 2000 m2 membutuhkan 5 orang dengan upah Rp. 80.000, selama 2 hari sehingga total pengeluaran Rp. 800.000, . Saat ini mitra sudah menggunakan mesin cultivator untuk mengolah tanah, dengan biaya setiap luas 2000 m2 sebesar Rp. 300.000,- hanya dalam waktu 4 jam. Hal ini membuktikan dengan adanya program pendampingan ini mampu membuat efisiensi biaya operasional usaha sebesar 37,5%.

Program pendampingan ini juga memfasilitasi mitra dalam metode pemasaran hasil produksinya, selama ini mitra dan anggota masih melakukan pemasaran secara individu dan atau melalui tengkulak. Dengan adanya PPUD mitra sudah mempunyai link jaringan pemasaran yaitu perusahaan importir PT. Alliance One Indonesia. Namun demikian perusahaan tetap memberikan persyaratan hasil produksi mitra harus memenuhi standar atau grade yang telah disepakati, oleh karena itu agar kerjasama ini dapat berlanjut terus mitra harus menjaga kepercayaan dan mutu hasil produksi yang berkualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pengembangan produk unggulan daerah antara lain:

1. Telah mengadakan sosialisasi dan pelatihan yang bertujuan agar mitra dapat mengimplementasikan pola tanaman tembakau yang memenuhi standar mutu.
2. Difusi teknologi dengan pengadaan peralatan mesin *cultivator* untuk mengolah tanah yang mampu membuat efisiensi biaya operasional usaha sebesar 37,5%
3. Perbaiki manajemen mitra terkait pembukuan keuangan dan sarana inventory box yang baik.
4. Memfasilitasi link kerjasama mitra dalam pemasaran hasil produksinya dengan perusahaan importir tembakau

Upaya tindak lanjut kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disarankan ;

1. Perlu implementasi SOP dalam setiap kegiatan agar hasil produksi tembakau asepan yang memenuhi standar mutu
2. Pendampingan manajemen mitra dalam pembukuan yang berorientasi pada Komputerisasi akuntansi keuangan
3. Untuk dilanjutkan pemanfaatan sarana dan prasarana alat mesin cultivator, curring dan inventory box yang diperoleh
4. Perlu disusun draf kerjasama kesepakatan dengan perusahaan dalam pemasaran hasil produksi

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional yang telah mendanai kegiatan pengembangan produk unggulan daerah ini dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian STIKES Muhammadiyah Klaten, petugas penyuluh pertanian lapangan kecamatan Trucuk, asosiasi petani tembakau indonesia (APTI) dan PT. Aliance One Indonesia yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2015). Pengaruh Dosis Pemupukan Npk Terhadap Produksi Dan Kandungan Capsaicin Pada Buah Tanaman Cabe Rawit (*Capsicum Frutescens* L.). *Jurnal Agrosains: Karya Kreatif Dan Inovatif*, 2(2), 171–178.
- BPS Klaten, Klaten dalam Angka 2018, <https://klatenkab.go.id/klaten-dalam-angka/>
- Isti Nuryati, Masyuri, Dwijono Hadi Darwanto, 2005, Analisis Efisiensi Usaha Tani Tembakau Jawa Asapan di Desa Wonosari Kecamatan trucuk Kabupaten Klaten, Agro Ekonomi, Fakultas Pertanian Gadjah Mada Yogyakarta
- Pemkab Klaten, 2018, Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2019, Pemerintah Kabupaten Klaten.
- Sutaryono, Hartono, Ari Probandari, Prabang Setyono, 2018, Dampak Paparan Asap Rokok Lingkungan Rumah Tangga Terhadap Residu Nikotin Debu, Urine Cotinine, Dan Peningkatan Gejala Asma Pada Anak, Disertasi, Uns
- Tirtosastro, S., Gatot Kartono dan Suharto. 2004. Pengelolaan tembakau virginia di daerah pengembangan baru Kabupaten Blitar. Kerjasama Penelitian Badan penelitian dan Pengembangan pertanian dan PT. Sadana Arifnusa.
- Yudha Hadian Nur, Devi Apriana, Daya Saing Tembakau Virginia Lokal Di Pasar Dalam Negeri, Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Vol.7 No.1, Juli 2013

[Print this page](#)

ICComSET 2020

The 3rd International Conference on Computer, Science, Engineering and Technology

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya/Virtually, 22 December 2020

Website: <http://www.3rdiccomset.umtas.ac.id>

Email: iccomset@umtas.ac.id

Date: 15 December 2020

Letter of Acceptance for Abstract

Dear Authors: Sutaryono1*, Sholikhah Deti A1, Arie Rachma Putri2, Endang Wahyuningsih3

We are pleased to inform you that your abstract (ABS-173, Oral Presentation), entitled:

"Improvement of Tobacco Quality for Farmers ^Tani Mandiri^ through the Assistance Programs"

has been reviewed and accepted to be presented at ICComSET 2020 conference to be held on 22 December 2020 in Tasikmalaya, Indonesia.

Please submit your full paper and make the payment for registration fee before the deadlines, visit our website for more information.

Thank You.

Best regards,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Mujiarto".

Dr. Mujiarto, S.T.,M.T.
ICComSET 2020 Chairperson



Konfrenzi.com - Conference Management System

Improvement of Tobacco Quality for Farmers "Tani Mandiri" through the Assistance Programs

Sutaryono¹, S D Andasari¹, A R Putri², E Wahyuningsih³

¹Department of Pharmacy, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah, Klaten, Indonesia

²Department of Economics, Akademi Akutansi Muhammadiyah, Klaten, Indonesia

³Department of Midwifery, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah, Klaten, Indonesia

Abstract. Tobacco quality that does not meet quality standards will find it difficult to enter cigarette companies, causing tobacco farmers to suffer losses. The low quality of tobacco is due to the limited quality of human resources, methods, raw materials, machines and the environment. Through the Regional Superior Product Development Program, the quality of tobacco is increasing according to the Indonesian National Standard 01-3936-1995 regarding the quality specifications of Asepan tobacco, namely color, handle, aroma, leaf position, purity, leaf picking, dryness, defects and the length measure is categorized as Grade A and AB. To continue to support this quality, it is recommended to the Group Chairperson to provide assistance and monitoring of the workforce in order to reduce negligence and errors in the production process and to focus more and pay attention to the quality of human resources to improve the performance of tobacco quality.

1. INTRODUCTION

Asepan tobacco is the superior product of Klaten Regency according to the Regent's Decree No. 050/84/2016. Tobacco commodities from an economic perspective as a source of local revenue and from a social perspective play an extensive role in absorbing labor, therefore the tobacco industry is a strategic superior product. Klaten Regency is very promising. However, tobacco production during the last five years has been very volatile and tends to decline. In 2015 dry Asepan tobacco production was 1164.27 tons in 2016 decreased to 1038.53 tons / Ha, for chopped tobacco from 2219,485 tons to 825.04 tons [2].

Factors that caused the decline in production were the decreased planting area, unpredictable seasons, less optimal management and the quality was not in accordance with tobacco quality standards [2,6]. Another important factor to consider is the quality aspect of tobacco, namely tillage, climate, fertilization and harvest methods [1]. Tobacco quality that does not meet quality standards is difficult for companies to enter, so tobacco farmers suffer losses. The low quality of tobacco is due to the limitations of tobacco farmer groups in their understanding and knowledge of human resources, methods, raw materials, machinery and the environment.

Human Resources (HR) are the main actors in the production process that have an important role in all activities, HR has several root causes that affect the quality of tobacco. Several factors caused by the quality of human resource quality is Negligence or attendant labor, labor limitation of experience, lack of labor skills, labor or official age. Raw materials used in tobacco processing, namely asepan tobacco or tobacco drying on a stove or open. Good raw materials will produce good tobacco, while bad tobacco will be treated during processing in order to achieve quality. Raw materials have root causes that affect the quality of tobacco is ripe picking Error, Error cook curing, romposan error.

Method is an element that greatly affects the quality of tobacco. Most of the methods used in the processing process are simple and traditional methods. Production methods that play an important role and influence the quality of tobacco are sorting, fermentation and treatment of the production process. Machinery is one element that also affects the quality of tobacco. The use of machines during processing is limited to milling machines (pressing / thickening machines). The root of the machine element consists of two roots, namely the condition of the machine and the limitations of the facilities and infrastructure.

The environment is an external factor that affects the quality of tobacco. This environmental factor, namely extreme weather. Weather is an unpredictable element, so it is necessary to anticipate and treat weather changes. This extreme weather affects the stages of tobacco cultivation, drying and processing[5].

Therefore, this article aims to examine the Assistance Program for Farmer on improvement of tobacco quality in the partner of the Asepan tobacco plantation farmer group "Tani Mandiri" located in Wonosari village, Trucuk, Klaten Regency. The expected result is that the quality of tobacco with this program can improve and be accepted by tobacco exporting companies.

2. METHODS

The design of this activity is cross sectional by describing qualitatively the improvement of the quality of tobacco after the assistance program. This activity goes through several stages using the Participatory Rural Appraisal (PRA) approach. The first stage is increasing farmers' knowledge by conducting extension activities with the theme of standardization of tobacco quality, the second stage is direct assistance to human resources, methods, raw materials, machines and the environment, and the third stage is to evaluate products from the results of assistance. This activity was carried out at the partner of the Asepan tobacco plantation farmer group "Tani Mandiri" located in Wonosari village, Trucuk, Klaten Regency for the period March - September 2020. Data analysis in this study used descriptive evaluative analysis. Descriptive evaluative analysis is used to systematically describe the quality characteristics of partner tobacco products according to the grade or parameter requirements of tobacco plant products.

3. RESULTS AND DISCUSSION

The implementation of the Asepan Tobacco Quality Assistance program from Mitra Mandiri farmers in Wonosari village, Trucuk, Klaten Regency is running smoothly. This mentoring program is considered very useful for farmers in Wonosari village, Trucuk, Klaten Regency in maximizing the quality of tobacco. Quality of tobacco assistance program was held for 8 months.

First stage is the provision of material on standardization of tobacco quality as initial capital for information in obtaining good quality tobacco. The presentation of this material was held for two days. The target of this program is the Wonosari village community who work as farmers so that this program can run effectively. The absence of a quality standard that guides farmers to obtain tobacco quality has resulted in decreased tobacco products. Moreover, the non-uniform assessment of the quality of tobacco also occurs among the cigarette industry considering that there are confidential and specific matters in cigarette blending.

Second stage is to provide direct assistance to Tani Mandiri partner products. Direct observation from the target of this program shows that there are things that need to be addressed, namely human resources, methods, raw materials, machines and the environment.

Human Resources. Officer skills are needed at all stages of production activities, from cultivation, drying and processing. As in the process of filtering rompost (romposan), fermentation, beer, sorting, nazien, nametten and thickening, all these processes have a critical point that can only be done by skilled officers, if the officers are not skilled it will cause damage and problems. As in the fermentation stage requires officers who are able to condition the pressure and fermentation conditions, officers must be able to understand the conditions of tobacco and provide treatment according to the conditions of tobacco, skilled officers will find various ways in terms of handling tobacco conditions.

Raw material. One of the requirements for good raw materials is that it meets the cooking requirements. The characteristics of ripe tobacco, which are ± 45 days old, have generative flower growth of 60% of all plants, visually the tobacco leaves are slightly bent and pass the chlorophyll test on the leaves. Tobacco that is misquoted will affect the process and subsequent stages, this condition also affects the quality of tobacco, such as tobacco that does not meet the age has been picked, after processing, the results obtained will be defects such as less distinctive aroma, low burning power and so on.

Processing method. At the processing stage, sorting is carried out many times during rompost filtering, sorting stages 1, 2, 3 and 4, nazien and nametten. Filter the compost, which is to separate tobacco based on the quality of decblad, omblad, filler and non-product. Stage 1 sorting separates tobacco based on red, yellow and blue colors. Stage 2 sorting separates tobacco based on thin, medium, thick, open (rough tobacco, firm color), and close (elastic tobacco, oil and dim / calm colors). Stage 3 sorting separates tobacco based on pale yellow, yellow, yellow tinge red, red, dark red, brick red, blue, dark blue and blue. Sort by 4 stages of fine tobacco. Nazien, namely tobacco grouping based on size, quality and color. Nametten, namely equalizing the color, size, quality of each piece in one ball package. Mistakes in the initial sorting process affect the fermentation stage, sorting stages 1,2,3 and 4, nazien and nametten errors will cause non-uniform quality, if this is known to consumers, the company will receive a warning from the consumer.

Machine. Limited facilities and infrastructure, the processing of opstapel tobacco into ready-to-export tobacco uses simple / traditional and general facilities and infrastructure, there are no special facilities capable of improving the quality of tobacco, such as sorting machines, packaging tailors and tobacco quality control machines (aroma, burnability, taste and others), all done manually. Tobacco leaves grading must be constructed by image processing system. The image processing system is consisted of a color camera (Panasonic WV-CP470 0.8 Lux 752 \times 582 1/3 inch CCD), an OK-C20B PCI Bus Frame Grabber (Chinese Automation Ltd., Beijing) with 512 \times 512 pixel resolution and 24-bit color, a monitor, and a computer. A lighted cabinet with 800 \times 800 \times 700 mm (length, width and height) is constructed to control illumination [7]. The system used machine vision in extraction and analysis of color, size, shape, surface texture and vein [8].

Environment. The treatment of weather pressure also greatly affects quality, in the cultivation process the treatment is located in irrigation, tobacco is given water according to its needs. In smoking the treatment is located in the smoke and window of the warehouse, if the tobacco is raw and limp, the

brazier and smoke are multiplied and the window is closed, if the tobacco is hard, the brazier is reduced and the window of the warehouse is opened so that air circulation can relax the tobacco leaves. At the processing stage, if the air is hot then the floor is wetted with water and the window of the warehouse is opened, if the weather is cold, the window of the warehouse is closed and a brazier is placed around the room. Harvesting must be done on a clear weather day. Immediately after rains or irrigation the crop should not be harvested and it is to be delayed by 2 - 3 days in such cases [4]

Third stage is the evaluation of the mentoring program on the quality produced by tobacco farmers. The key to the success of the tobacco production and quality improvement assistance program is largely determined by the support and active role of the farmers in carrying out their farming business. The existence of this assistance program has brought changes to tobacco farmers' products. The existing SNI for tobacco issued in 1995/1996 has yet to be revised, where ideally the standard is revised after 5 years of effect. However, the quality standard used is SNI 01-3936-1995 Specification for Asepan Tobacco Quality Requirements (Table 1)[2].

Table 1. Tobacco quality improvement from the results of the assistance program

Type of test	Before assistance	Quality	
		A	AB
Color	Pale	Evenly brown, bright	Less bright brown
Body	Bad	Good	Good
Aroma	Less smoke smell, not fresh	Smells of fresh smoke	Smells of fresh smoke
Leaf position	DB	DT & DTA	DTB
Purity	Pure	Pure	Pure
Leaf picking	Old pick	Old pick	Old pick
Level of dryness	Pretty dry	Pretty dry	Pretty dry
Defective	>20%	Maks 10%	± 20%
Length measure	<35cm	35 cm	< 35 cm

4. CONCLUSION

Improving the quality of tobacco quality through assistance programs, from grade C to grade A and AB

5. REFERENCES

- [1] Ali, M. (2015). Pengaruh Dosis Pemupukan Npk Terhadap Produksi Dan Kandungan Capsaicin Pada Buah Tanaman Cabe Rawit (*Capsicum Frutescens L.*). *Jurnal Agrosains: Karya Kreatif Dan Inovatif*, 2(2), 171–178.
- [2] Badan Standarisasi Nasional. 1995 Tembakau Asepan Boyolali SNI 01-3936-1995
- [3] BPS Klaten, Klaten dalam Angka 2018, <https://klatenkab.go.id/klaten-dalam-angka/>
- [4] Central Tobacco Research Institute (CTRI) accessed on https://ctri.icar.gov.in/for_curing.php December 29, 2020.

- [5] Nisa A.K, Wibowo R., and Rondhi M., 2017 Strategi Peningkatan Mutu Tembakau Besuki Na-oogst di PTPN X Kebun Kertosari Jember *Jurnal Manajemen & Agribisnis* **14** 2
- [6] Nuryati, Masyuri, Dwijono Hadi Darwanto, 2005, Analisis Efisiensi Usaha Tani Tembakau Jawa Asapan di Desa Wonosari Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten, Agro Ekonomi, Fakultas Pertanian Gadjah Mada Yogyakarta
- [7] Zhang and Zhang 2011 Classification and Quality Evaluation of Tobacco Leaves Based on Image Processing and Fuzzy Comprehensive Evaluation *Sensors* **11** 3: 2369–2384 *online* <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3231645/>
- [8] Zhang J, Sokhansanj S, Wu S, Fang R, and Yang W. 1997 A trainable grading system for tobacco leaves *Elsevier* **16** 3: 231-244



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI
WILAYAH VI**

Jl. Pawiyatan Luhur I/1, Bendan Dhuwur, Semarang 50233
Telp. 024 –8317281, 8311521, Fax. : 024 – 8311273
Website <http://lldikti6.id> e-mail : lldikti6@lldikti6.id

**KONTRAK
PELAKSANAAN PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT
TAHUN 2020**

**ANTARA
KEPALA LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH VI
DENGAN
KEPALA BAGIAN PPM STIKES MUHAMMADIYAH KLATEN**

Nomor : 028/LL6/AM/SP2H/PPM/2020

Pada hari ini **Kamis tanggal sembilan belas bulan Maret tahun dua ribu dua puluh**, kami yang bertandatangan dibawah ini :

- 1. Prof. Dr. DYP Sugiharto, M.Pd., Kons.** : Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berkedudukan di Jl. Pawiyatan Luhur I/1, Bendan Dhuwur, Semarang, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Kuasa Pengguna Anggaran pada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI Jawa Tengah berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 150615/A.A2/KU/2019 tanggal 26 Desember 2019 untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**;
- 2. Dr. Sutaryono, SKM, M.Kes (Epid)** : Kepala Bagian PPM STIKES MUHAMMADIYAH KLATEN yang berkedudukan di Klaten, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama para Dosen STIKES MUHAMMADIYAH KLATEN dengan nama dan judul proposal pengabdian masyarakat sebagaimana tersebut dalam Lampiran, untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA** secara bersama-sama selanjutnya disebut sebagai **PARA PIHAK**, bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Kontrak Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Tahun Anggaran 2020, selanjutnya disebut **Kontrak Pelaksanaan**, dengan ketentuan dan persyaratan sebagai berikut:

PASAL 1 DASAR KONTRAK

Perjanjian Penugasan ini berdasarkan kepada:

1. Surat Edaran Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat Nomor : B/87/E3/RA.00/2020 tanggal 28 Januari 2020 perihal Pengumuman Penerima Pendanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Tahun Anggaran 2020;
2. Kontrak Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Tahun 2020 Nomor : 104/SP2H/PPM/DRPM/2020 tanggal 16 Maret 2020 antara Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat dengan LLDIKTI Wilayah VI.

PASAL 2 RUANG LINGKUP

- (1) **PIHAK PERTAMA** memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk mengkoordinir dan bertindak sebagai penanggungjawab Kontrak Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh para dosen perguruan tinggi di **STIKES MUHAMMADIYAH KLATEN**.
- (2) **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab penuh atas seluruh pelaksanaan, pengadministrasian dan pengelolaan keuangan serta pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- (3) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyimpan seluruh bukti-bukti pengeluaran serta dokumen pelaksanaan lainnya sebagaimana dimaksud pada ayat (2)
- (4) Kontrak Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sebanyak **1 (Satu)** Judul seluruh pendanaannya dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi/Badan Riset dan Inovasi Nasional.
- (5) Daftar nama ketua pelaksana, judul, dan besarnya dana setiap judul proposal yang telah disetujui untuk didanai tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kontrak Pelaksanaan ini.

PASAL 3 PENDANAAN

- (1) **PIHAK PERTAMA** menyalurkan dana untuk kegiatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 sebesar **Rp 113.600.000,- (Seratus tiga belas juta enam ratus ribu rupiah)** yang dibebankan kepada DIPA Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi/Badan Riset dan Inovasi Nasional.
- (2) Dana Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disalurkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** secara bertahap melalui Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) III Jakarta melalui rekening Kepala LLDIKTI Wilayah VI kepada rekening Institusi melalui mekanisme Pembayaran Langsung (LS), dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Penyaluran Tahap Pertama sebesar 70% (tujuh puluh persen) dari jumlah keseluruhan bantuan dana kegiatan, yaitu $70\% \times \text{Rp } 113.600.000,- = \text{Rp } 79.520.000,-$ (**Tujuh puluh sembilan juta lima ratus dua puluh ribu rupiah**)
 - b) Penyaluran Tahap Kedua/Terakhir sebesar 30% (tiga puluh persen) dari jumlah keseluruhan bantuan dana kegiatan, yaitu $30\% \times \text{Rp } 113.600.000,- = \text{Rp } 34.080.000,-$ (**Tiga puluh empat juta delapan puluh ribu rupiah**)

34.080.000,- (Tiga puluh empat juta delapan puluh ribu rupiah), disalurkan setelah **PIHAK KEDUA** mengisi **catatan harian** dan mengunggah ke laman (*website*) SIMLITABMAS selambat-lambatnya tanggal **15 Agustus 2020**. dokumen sebagai berikut:

- a. Laporan penggunaan anggaran 70%
- b. Laporan kemajuan pelaksanaan pekerjaan.

dan selain data di atas, Ketua LPPM wajib mengirimkan ke **PIHAK PERTAMA** dokumen Surat pernyataan bermaterai paling lambat 7 (tujuh) hari setelah tanggal pengunggahan di SIMLITABMAS berakhir yang menyatakan bahwa:

- c) Seluruh dosen/pengabdian telah mengisi buku catatan harian dan mengunggah laporan penggunaan anggaran 70% dan laporan kemajuan pelaksanaan pekerjaan, ke laman SIMLITABMAS, dan
- d) Ketua LPPM telah menerima dan menyimpan seluruh laporan kemajuan dan laporan penggunaan dana 70% pelaksanaan program pengabdian masyarakat dari dosen/pengabdian.
- e) Khusus untuk dana penyaluran 70% yang baru cair setelah tanggal 3 Agustus 2020, maka unggah dokumen sebagaimana dimaksud pada pasal 3 ayat (2) huruf b ke laman SIMLITABMAS selambat-lambatnya dua minggu setelah dana cair.
- f) **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab mutlak dalam penggunaan dana sebagaimana tersebut pada ayat (1) sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disetujui, dan berkewajiban untuk menyimpan seluruh bukti-bukti pengeluaran, sesuai dengan jumlah dana yang diberikan oleh **PIHAK PERTAMA**.
- g) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan kepada Kas Negara dan berkoordinasi dengan **PIHAK PERTAMA**.
- h) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyampaikan fotokopi bukti pengembalian Dana kepada Kas Negara dan berkoordinasi dengan **PIHAK PERTAMA**.

PASAL 4 CARA PENYALURAN DANA

- (1) Guna penyaluran dana Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat, **PIHAK KEDUA** wajib menyampaikan informasi sebagai berikut.

Nama Institusi	:	STIKES MUHAMMADIYAH KLATEN
Nomor Rekening	:	3337773308
Nama penerima pada rekening	:	STIKES MUHAMMADIYAH KLATEN
Nama Bank	:	BNI SYARIAH
Alamat Bank	:	Jalan Pemuda No.11, Mlinjon, Tonggalan, Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57414, Indonesia
Kota	:	Klaten
NPWP Perguruan Tinggi	:	02.699.9-525.000

- (2) **PIHAK PERTAMA** tidak bertanggungjawab atas keterlambatan dan/atau tidak tersalurkannya sejumlah dana sebagaimana dimaksud pada Pasal 3, yang disebabkan oleh kesalahan **PIHAK KEDUA** dalam menyampaikan informasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

PASAL 5
SURAT PENUGASAN PELAKSANAAN

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk membuat Surat Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat dengan Ketua Pelaksana untuk pengaturan hak dan kewajiban setiap pelaksanaan di lingkungan perguruan tingginya yang memuat antara lain Nama Pelaksana, Judul dan Skema Pengabdian Masyarakat, Jumlah Dana Diberikan, Tata cara dan Termin Pembayaran, Waktu Pelaksanaan, Batas Akhir Pelaporan dan Penggunaan Dana, dan Sanksi.
- (2) Penilaian kemajuan pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh **PIHAK KEDUA**, setelah Ketua Pelaksana mengunggah laporan kemajuan pelaksanaan kegiatan ke laman (*website*) SIMLITABMAS, dengan berpedoman kepada prinsip-prinsip dan/atau kaidah Program Pengabdian Masyarakat;
- (3) Segala perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat hanya dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan tertulis dari Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat, Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan.

PASAL 6
SURAT PERNYATAAN PENYELESAIAN PEKERJAAN

- (1) **PIHAK KEDUA** harus menyampaikan Surat Pernyataan telah menyelesaikan seluruh pekerjaan yang dibuktikan dengan pengunggahan pada laman (*website*) SIMLITABMAS, dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:
 - a. Buku catatan harian dan laporan penggunaan dana 30%, pada tanggal **10 Desember 2020**;
 - b. Khusus untuk dana penyaluran 30% yang baru cair setelah tanggal **27 November 2020**, maka unggah buku catatan harian dan laporan penggunaan dana 30% selambat-lambatnya dua minggu setelah dana cair;
 - c. Laporan akhir, capaian hasil, poster, artikel ilmiah, profil dan laporan keuangan 100%, pada tanggal **15 Desember 2020** atau dua minggu setelah mengunggah dokumen sebagaimana disebut pada butir (b).

dan selain data di atas, ketua LPPM wajib mengirimkan ke **PIHAK PERTAMA** paling lambat 7 (tujuh) hari setelah tanggal pengunggahan di SIMLITABMAS berakhir dokumen sebagai berikut:

1. Surat pernyataan bermaterai bahwa seluruh dosen/pengabdi telah mengunggah buku catatan harian dan laporan penggunaan anggaran 70% dan laporan kemajuan pelaksanaan pekerjaan, ke laman SIMLITABMAS, dan
 2. Surat pernyataan telah menerima dan menyimpan seluruh laporan akhir dan laporan penggunaan dana 100% pelaksanaan program pengabdian masyarakat dari dosen/pengabdi rangkap 1 (satu)
 3. Laporan akhir,
 4. Rincian penggunaan dana 100%,
 5. Hasil Luaran Wajib berupa publikasi ilmiah dan atau Hak Paten/Hak Kekayaan Intelektual.
- (2) Pelaksana Program Pengabdian Masyarakat yang tidak hadir dalam kegiatan Pemonitoran dan Evaluasi Program Pengabdian Masyarakat tanpa pemberitahuan sebelumnya kepada Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat, maka Pelaksana Program Pengabdian Masyarakat tidak berhak menerima dana penugasan tahap kedua sebesar 30% (tiga puluh persen) dan apabila sebelumnya **PIHAK KEDUA**

telah menerima dana penugasan tahap kedua sebesar 30% (tiga puluh persen), maka wajib mengembalikan dana tersebut ke Kas Negara.

- (3) Pelaksana Pengabdian Masyarakat yang tidak maksimal dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat wajib mengembalikan dana Pengabdian Masyarakat yang telah diterima sebesar rekomendasi *reviewer*.

PASAL 7 LAPORAN HASIL PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT

- (1) Laporan hasil Program Pengabdian Masyarakat sebagaimana tersebut pada pasal 7 ayat (1) harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 1. ukuran kertas A4;
 2. warna sampul muka (*cover*) disesuaikan dengan ketentuan di perguruan tinggi masing-masing;
 3. pada bagian bawah sampul muka harus ditulis:

Dibiayai oleh:

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional
sesuai dengan Kontrak Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat
Nomor: 104/SP2H/PPM/DRPM/2020, tanggal 16 Maret 2020

- (2) *Softcopy* laporan hasil Program Pengabdian Masyarakat sebagaimana tersebut pada ayat (1) wajib diunggah ke laman (*website*) SIMLITABMAS sedangkan *hardcopy* wajib disimpan oleh **PIHAK KEDUA**.

PASAL 8 PERUBAHAN PARA PIHAK

- (1) Apabila **PIHAK KEDUA** berhenti dari jabatannya, sebelum pelaksanaan Kontrak Pelaksanaan ini selesai, maka **PIHAK KEDUA** wajib melakukan serah terima pertanggungjawabannya kepada pejabat baru yang telah diketahui oleh Pimpinan Perguruan Tinggi.
- (2) Apabila setiap Ketua Pelaksana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini, maka **PIHAK KEDUA** wajib menunjuk pengganti ketua pelaksana yang merupakan salah satu anggota tim setelah mendapat persetujuan tertulis dari Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan;
- (3) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, wajib mengembalikan dana yang telah diterimanya kepada Kas Negara serta menyerahkan fotokopi bukti pengembalian kepada Kas Negara kepada **PIHAK PERTAMA**.

PASAL 9 PAJAK

- (1) **PIHAK KEDUA** wajib memungut dan menyetor pajak ke Kantor Pelayanan Pajak setempat yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa:
 1. pembelian barang dan/atau jasa yang dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10% (sepuluh persen) dan Pajak Penghasilan (PPH) 22 sebesar 1,5% (satu koma lima persen);
 2. pajak-pajak lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.
- (2) **PIHAK KEDUA** wajib menyimpan seluruh bukti-bukti pembayaran pajak yang telah disetorkan.

PASAL 10 HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menindaklanjuti dan mengupayakan Program Pengabdian Masyarakat yang dilakukan dosen untuk memperoleh Hak Paten atau Hak Kekayaan Intelektual lainnya, dan atau publikasi ilmiah untuk setiap judul proposal Pengabdian Masyarakat sebagaimana dimaksud pada Pasal 2 ayat (1).
- (2) Perolehan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.
- (3) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk melaporkan perkembangan perolehan Hak Paten atau Hak Kekayaan Intelektual lainnya, serta publikasi ilmiah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) secara berkala kepada **PIHAK PERTAMA**, yaitu pada setiap akhir Tahun Anggaran berjalan.
- (4) Hak Kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan Pengabdian Masyarakat tersebut diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan.
- (5) Hasil Pengabdian Masyarakat berupa peralatan dan/atau peralatan yang dibeli dari kegiatan ini adalah milik negara, dan dapat dihibahkan kepada institusi/lembaga/masyarakat melalui Berita Acara Serah Terima (BAST) setelah dilaporkan perolehannya ke Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat.
- (6) Berita Acara sebagaimana dimaksud pada ayat (5) wajib dilampiri dengan foto bukti serah terima barang/alat dari Ketua/Pejabat LPPM kepada mitra Pengabdian Masyarakat yang didampingi oleh pelaksana Pengabdian Masyarakat dan foto barang/alat yang diserahkan kepada mitra.

PASAL 11 DUPLIKASI JUDUL PROPOSAL

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa judul-judul proposal yang diajukan pada Program Pengabdian Masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ditemukan adanya duplikasi dan/atau ditemukan adanya ketidakjujuran/itikad buruk yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka kegiatan Pengabdian Masyarakat tersebut dinyatakan batal dan **PIHAK KEDUA** wajib melaporkan kepada **PIHAK PERTAMA** serta mengembalikan dana Pengabdian Masyarakat yang telah diterima ke Kas Negara serta menyerahkan fotokopi bukti pengembalian ke Kas Negara kepada **PIHAK PERTAMA**.

PASAL 12
PENYELESAIAN PERSELISIHAN

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara **PARA PIHAK** dalam pelaksanaan Kontrak Pelaksanaan ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah untuk mencapai mufakat.
- (2) Apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum dengan memilih Domisili Hukum di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

PASAL 13
KEADAAN MEMAKSA (*FORCE MAJEURE*)

- (1) **PARA PIHAK** dibebaskan dari tanggung jawab atas keterlambatan atau kegagalan dalam memenuhi kewajiban yang dimaksud dalam Kontrak Pelaksanaan ini yang disebabkan atau diakibatkan oleh peristiwa atau kejadian diluar kekuasaan **PARA PIHAK** yang dapat digolongkan sebagai keadaan memaksa (*force majeure*).
- (2) Peristiwa atau kejadian yang dapat digolongkan keadaan memaksa (*force majeure*) dalam Kontrak Pelaksanaan ini adalah bencana alam, wabah penyakit, kebakaran, perang, blokade, peledakan, sabotase, revolusi, pemberontakan, huru-hara, serta adanya tindakan pemerintah dalam bidang ekonomi dan moneter yang secara nyata berpengaruh terhadap pelaksanaan Kontrak Pelaksanaan ini.
- (3) Apabila terjadi keadaan memaksa (*force majeure*) maka pihak yang mengalami wajib memberitahukan kepada pihak lainnya secara tertulis, selambat-lambatnya dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja sejak terjadinya keadaan memaksa (*force majeure*), disertai dengan bukti-bukti yang sah dari pihak yang berwajib, dan **PARA PIHAK** dengan itikad baik akan segera membicarakan penyelesaiannya.

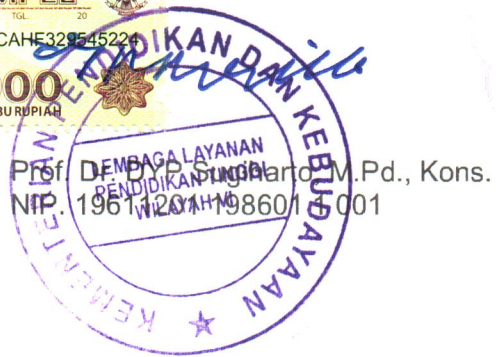
BAB XIII
PENUTUP

PASAL 14

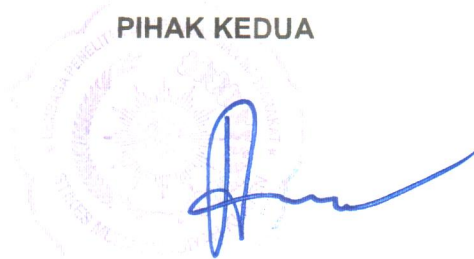
- (1) Perubahan atau hal-hal yang belum diatur dalam Kontrak Pelaksanaan ini akan diatur kemudian oleh **PARA PIHAK**, dan jika dianggap perlu, maka akan di buat perjanjian tambahan, ditandatangani oleh **PARA PIHAK**, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kontrak Pelaksanaan ini.

(2) Kontrak Pelaksanaan ini dibuat dan ditandatangani dalam rangkap 2 (dua), bermeterai cukup, dan biaya meterai dibebankan kepada **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA



PIHAK KEDUA



Dr. Sutaryono, SKM, M.Kes (Epid)
NIDN. 0606017502